

**ANALISIS KOMUNIKASI AKADEMIS: FENOMENA
KETIDAKPEDULIAN MAHASISWA TERHADAP INFORMASI
PERKULIAHAN PADA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**RAIHATUL MISKA
NIM: 200401087**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**ANALISIS KOMUNIKASI AKADEMIS: FENOMENA
KETIDAKPEDULIAN MAHASISWA TERHADAP INFORMASI
PERKULIAHAN PADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Komunikasi dan
Penyiaran Islam**

Oleh

**Raihatul Miska
Nim.200401087**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Ridwan M. Hasan, Lc.M.Th.Ph.D
19104132005011002**

Pembimbing II



**Fitri Meliya Sari, M.I.Kom
199006112020122015**

SKRIPSI

Telah Diisi oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

RAIHATUL MISKA
NIM. 200401087

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

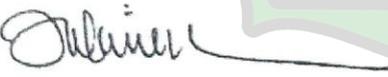
Sekretaris,


Ridwan M. Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 19104132005011002


Fitri Meliya Sari, M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

Penguji I

Penguji II


Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP.196412311996031006


Taufik, S.E.Ak., M.Ed.
NIP.197705102009011013

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raihatul Miska

NIM : 200401087

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi in tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2025

Pernyataan Penulis,



Raihatul Miska
Raihatul Miska
NIM. 200401087

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, kemudian sholawat dan salam tak lupa juga penulis kirimkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, ulama sebagai penyambung lidah beliau hingga kenikmatan islam bisa kita rasakan hingga sekarang.

Meski melalui proses yang cukup Panjang dan tidak mudah, tapi Alhamdulillah skripsi yang berjudul “**Analisis Komunikasi Akademis: Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**” ini bisa penulis selesaikan dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga ingin menyampaikan beribu terimakasih dan sayang kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu izinkanlah penulis meyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibunda Faridah dan ayahanda Banta Ali tercinta. Mamak, meski di namanya tidak tersematkan gelar sarjana tapi sama sekali tidak mengurangi kemuliaannya dimata penulis. Terimakasih mamak atas segala doa-doanya yang selalu dapat mengetuk pintu-pintu langit, terimakasih atas semua nasehat dan dukungannya untuk penulis, terimakasih selama proses perjalanan skripsi ini sudah sedia menjadi

partner untuk penulis berbagi keluh kesah, tangisan, dan berusaha memberikan semangat. Kepada ayah terimakasih telah merelakan seluruh hidupnya demi kepentingan penulis, berusaha melakukan apapun yang terbaik, mencari nafkah siang malam hingga tubuhnya kurus dan hitam demi kelancaran Pendidikan anak-anaknya.

2. Kepada adik-adik tercinta, Muhammad Shufi, Ahmad Al-Azhari, Nury dan Nura. Meski tidak tau mungkin penulis sedang memperjuangkan karya ini, tapi tidak mengapa nama-nama ini tetap penulis tulis untuk mengisi kekosongan lembaran ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Hanifah, S.Sos, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak Ridwan M. Hasan, Lc.M.Th.Ph.D selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing utama yang sudah menuntun dan membimbing penulis selama ini.
8. Ibu Fitri Meliya Sari, M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu dan membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada seluruh dosen yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
10. Kepada seluruh staff dan crew Radio Assalam yang menjadi saksi perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir, kepada sosok wanita yang memiliki nama lengkap **'Raihatul Miska'** kepadanya terimakasih telah bekerja sama, terimakasih telah bertahan hingga sejauh ini, terimakasih telah lahir meski dengan begitu banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Skripsi yang telah ia siapkan dengan penuh air mata dan perjuangan ini merupakan bukti jika ia adalah sosok yang sangat kuat. Karna dalam menyelesaikan skripsi ini ada banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang ia temukan. Meski harus dimarahi sana sini saat ingin mengumpulkan berkas, bolak balik konsultasi dan mengejar tanda tangan, tak apa. Ini merupakan sebuah proses yang sudah seharusnya ia jalani. Terimakasih pengalaman, semoga dengan ini ia bisa menjadi lebih baik. Kepada pemilik nama itu, teruslah bersinar, harumkan namamu selayaknya harapan orang-orang yang telah menyematkan nama itu padamu.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan penulis, penulis sangat berharap kritik dan saran untuk perbaikan kedepan.

Banda Aceh, 05 Januari 2025
Penulis

Raihatul Miska

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR	
ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definsi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Komunikasi	15
1) Definisi Komunikasi.....	15
2) Karakteristik Komunikasi.....	16
3. Unsur- Unsur Komunikasi.....	18
C. Komunikasi Akademis.....	20
D. Informasi Perkuliahan.....	22
1. Definisi Informasi.....	22
2. Jenis-Jenis informasi	24
3. Manfaat Informasi.....	25
4. Kriteria informasi	26
5. Informasi Dalam Perspektif Al-Quran.....	29
D. Ketidakpedulian.....	30
E. Mahasiswa.....	31
1. Definisi	31
2. Karakteristik mahasiswa.....	32

3. Peran Mahasiswa	34
F. Teori <i>Information Overload</i> (Informasi Berlebihan)	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Pengambilan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi	50
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar informan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Table 2 Daftar informan pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Lampiran 2 ; DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

Lampiran 3 : SURAT KEPUTUSAN SK PENUNJUK PEMBIMBING

Lampiran 4 : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Lampiran 5 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Nama : Raihatul Miska
NIM : 200401087
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Akademis: Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Komunikasi akademis sangat penting untuk kelangsungan hidup seorang mahasiswa. Selama kuliah, mahasiswa diharuskan untuk memenuhi kebutuhan akademiknya dan mencari tahu berbagai informasi yang dapat membantu dan menunjang perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa harus waspada terhadap semua informasi yang diberikan oleh fakultas agar tidak ada kesalahpahaman yang menyebabkan perkuliahan tertunda. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan informasi kuliah. Ini sangat memprihatinkan karena hal ini dapat mengganggu kelancaran kuliah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa mahasiswa FDK tidak peduli dengan informasi perkuliahan dan bagaimana fakultas berusaha untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Information Overload atau kelebihan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah penyebab mahasiswa tidak peduli terhadap informasi yaitu: penyampaian informasi yang kurang efektif, tidak ada relevansi, malas membaca dan memilih bertanya pada teman, Lelah dengan aktivitas luar perkuliahan, informasi yang mendadak. Dan upaya pihak fakultas dalam menangani hal ini yaitu: mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi, mengingatkan mahasiswa untuk peduli terhadap informasi, mengadakan sosialisasi, menegur dan bersikap tegas, transparan dengan semua informasi. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan menjadi bahan evaluasi, terkhusus bagi lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kata Kunci: *Komunikasi Akademis, Informasi Perkuliahan, Ketidakpedulian, Mahasiswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan ilmiah dan atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu¹. Universitas adalah Lembaga Pendidikan tertinggi dan juga lanjutan setelah sekolah menengah atas dan sederajat. Menurut statistic data Kementreirian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2022, Di Indonesia tercatat ada 3.139 sekolah tinggi, 1397 akademi, 975 universitas, 516 Institut, 456 politeknik dan 42 akademi komunitas.²

Secara umum, universitas pasti memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dan berkualitas pada bidangnya masing-masing. Selain itu, setiap universitas juga memiliki struktur yang berbeda-beda guna mendukung visi dan misinya. Universitas pada dasarnya adalah upaya memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk melanjutkan proses Pendidikan yang lebih tinggi dan membantu kesiapan mahasiswa dalam berperan untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu berubah cepat.

Demi kelancaran komunikasi yang baik dalam sebuah universitas diperlukan media penyebaran informasi yang dapat menjangkau seluruh

¹ <https://kbbi.web.id/universitas> di akses pada 12 November 2024

² <https://www.bing.com/search?q=jumlah+perguruan+tinggi+di+indonesia&FORM=AWRE> di akses pada 13 november 2024

masyarakat yang ada dilingkungan kampus. Informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru sesuai dengan kebutuhannya.³ Informasi-informasi yang disebarakan harus benar-benar sampai kepada orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut. Informasi yang dibagikan tentu beragam, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa-mahasiswa yang bernaung disana. Ada banyak jenis informasi yang harus dikonsumsi mahasiswa untuk menunjang perkuliahannya. Setiap universitas pasti memiliki cara masing-masing untuk menyebarkan dan membagikan informasi agar sampai dengan baik kepada mahasiswa.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan system informasi pada universitas telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tak hanya menggunakan media cetak, kini bisa dipastikan seluruh universitas telah mengupgrade diri untuk menggunakan media online dalam menyebarkan informasi. Selain biayanya yang murah, hanya dalam hitungan detik informasi bisa dipastikan sampai dengan cepat kepada penerimanya. Ada beragam media yang digunakan dalam universitas guna menunjang dan mendukung kelancaran komunikasi dalam perguruan tinggi. Baik yang cetak, elektronik hingga media online yang sedang marak saat ini. Informasi sudah menjadi sebuah hal wajib yang harus di konsumsi oleh mahasiswa. Terutama informasi-informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahan. Oleh karna itu, mahasiswa harus meleak

³ Pawit M. Yusuf *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval* (Jakarta: Prenda Media group, 2004) hal. 10

terhadap informasi. Mencari informasi dari berbagai sumber yang telah disediakan oleh kampus, adalah kewajiban bagi mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi baik dalam hal akademik maupun non akademik. Informasi akademik adalah hal-hal yang harus diketahui dan diprioritaskan oleh mahasiswa, karna informasi akademik menentukan keberhasilan perkuliahan, sementara informasi non akademik akan membantu dan meringankan proses perkuliahan.

Salah satu universitas berbasis islam di Banda Aceh adalah UIN Ar-Raniry. Tidak jauh berbeda dengan universitas yang lain, UIN Ar-Raniry juga memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini, untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan yang lebih baik. UIN Ar-raniry juga membangun system informasi yang mudah diakses dan sesuai dengan kepentingan mahasiswa guna menopang segala aktivitas akademik dilingkungan kampus. Sehingga para mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi untuk kebutuhan perkuliahannya.

UIN Ar-Raniry menyediakan berbagai macam sumber informasi yang bisa digunakan para mahasiswa untuk memenuhi kekosongan informasi. Mulai dari media elektronik seperti Radio dan TV hingga media online seperti Instagram, Website Ar-Raniry, dan Youtube yang bisa di akses oleh seluruh mahasiswa dari berbagai kalangan. Informasi-informasi yang berkaitan akademik ataupun non akademik itu akan dibagikan oleh masing-masing admin melalui media online dan akan diterima oleh mahasiswa untuk di ambil tindakan. Oleh karena itu

mahasiswa diharapkan selalu memantau pusat-pusat informasi agar tidak terjadi kekurangan informasi yang akan menyebabkan ketinggalan perkuliahannya.

Salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tujuan fakultas ini adalah untuk menghasilkan sarjana dakwah dan publistik yang berpengetahuan dan mampu menyampaikan dakwah kepada umat dengan berbagai cara.⁴ Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, informasi seharusnya menjadi hal mudah untuk diperoleh. Mengingat beberapa media besar yang ada di Universitas tersebut terletak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seperti Radio As-Salam dan Ar-Raniry TV. Kedua media tersebut merupakan salah satu sumber informasi besar bagi seluruh mahasiswa di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada saat melakukan observasi awal di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti melihat bahwa mahasiswa cenderung mengalami kurangnya informasi. Baik itu informasi akademik, maupun non akademik. Mahasiswa biasanya kurang aktif dalam mencari informasi untuk kebutuhan perkuliahan, padahal informasinya bisa mereka dapatkan mulai dari Group WhatsApp, Website Fakultas atau Prodi, Instagram dan Media besar seperti Radio dan Televisi. Mahasiswa tidak tertarik untuk mencari informasi itu sendiri, dan lebih suka memilih bertanya kepada teman atau orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi lengkap kepadanya. Hal ini mengakibatkan banyak

⁴ *Panduan Akademik*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017, hal.16.

mahasiswa yang ketinggalan informasi jika sewaktu-waktu orang yang diandalkan tidak bisa memberikannya informasi, dan kondisi ini akan berimbas pada perkuliahannya.

Kurangnya informasi yang terjadi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan akibat dari ketidakpedulian mahasiswa terhadap sumber informasi perkuliahan, padahal Fakultas telah menawarkan berbagai media untuk menunjang kebutuhan mahasiswa. Mulai dari media kecil hingga yang besar. Akibatnya, banyak mahasiswa yang telat membayar SPP, mendaftarkan program-program wajib yang menjadi syarat kelulusan di UIN Ar-Raniry seperti program Makhad, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), Beasiswa dan lain sebagainya.

Kenyataan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran realitas yang lebih jelas dan detail bahwa ketidakpedulian mahasiswa terhadap sumber informasi menyebabkan mahasiswa kurang informasi dan berimbas terhadap perkuliahan. Oleh karena itu butuh penelitian yang berjudul **Analisis Komunikasi Akademis: Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Sumber Informasi Perkuliahan Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti adalah:

1. Kurangnya perhatian mahasiswa terhadap informasi yang disampaikan
2. Rendahnya minat membaca di kalangan mahasiswa
3. Langkah-langkah yang dilakukan pihak fakultas

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini sehingga mempermudah proses pengambilan data dan pelaporan hasil penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini. Oleh karena itu untuk lebih focus, penulis memberikan pembatasan masalah pada informasi akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Apa penyebab ketidakpedulian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap informasi perkuliahan?
2. Bagaimana Pihak Fakultas meningkatkan kepedulian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap informasi perkuliahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak peduli terhadap sumber informasi perkuliahan

2. Untuk mengetahui bagaimana cara pihak fakultas meningkatkan kepedulian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap sumber informasi perkuliahan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk mendukung, memperkaya dan mengembangkan pengetahuan komunikasi, terkhusus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak media Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam memberikan berbagai macam informasi terkait perkuliahan.
3. Manfaat sosial, bagi masyarakat umum, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengetahuan tentang pentingnya kepedulian terhadap berbagai macam sumber informasi.

F. Definsi Operasional

Ada beberapa penjelasan istilah yang perlu penulis uraikan, demi menghindari kesalahpahaman yang terjadi saat membaca skripsi ini, yaitu:

1. Fenomena

Fenomena secara istilah berasal dari kata Yunani “*Phaenesthai*” yang artinya adalah memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomena juga berasal dari kata *fenomenologis (logos)* yang berarti ilmu, secara etimologi berasal dari kata *fenmenadan*. Apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti cahaya. Fenomena dalam bahasa Indonesia, itu berarti cahaya. Filsuf menggunakan fenomenologi untuk mempelajari pengalaman manusia. Fenomenologis adalah cara berpikir untuk mendapatkan informasi baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman manusia. pendekatan yang digunakan oleh filsuf untuk menyelidiki pengalaman yang ada pada manusia. Fenomenologis dapat dikatakan sebuah metode pemikiran untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman dari manusia sendiri.⁵

2. Komunikasi Akademis

Menurut bahasa latin kata komunikasi adalah *Communicare*, yang berarti menginformasikan. Kemudian diperbarui dalam bahasa Inggris sebagai *Communication*, yang berarti pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antar dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi

⁵ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Bigrafi*, (Jawa Tengah :Pena Persada,2021),hal.22.

adalah proses pengiriman pesan atau simbol yang mengandung makna dari suatu sumber atau media kepada penerima atau media untuk tujuan tertentu.⁶

Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasa mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan.⁷ Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.⁸

Istilah akademis berasal dari kata akademi yang memiliki makna lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, institut dan sekolah tinggi. Akademis dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama di perkuliahan.

Dapat disimpulkan komunikasi akademis adalah sebuah aktivitas memberi dan menerima informasi melalui media untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan.

3. Ketidakpedulian

Kepedulian merupakan gambaran sikap dan tindakan yang mengakui bahwa keadaan manusia dan masyarakat serta bangsanya itu adalah saling bergantung-tidak ada satupun yang terpisahkan tetapi sadar akan keberadaan yang

⁶ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha ilmu,2010),hal.1

⁷ Muhammad Mufid, M.Si, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta:Kencana,2005) hal.2

⁸ Ibid.,hal. 2

lain.⁹ Peduli juga berarti menghargai, mengindahkan, menghiraukan, mencintai juga berarti memperhatikan, merawat, mengasuh. Kepedulian secara umum itu merupakan manifestasi dari kasih dan berbagai rasa.

Ketidakpedulian berarti gambaran sikap, perilaku dan tindakan yang tidak mengakui bahwa manusia dan masyarakat serta bangsanya itu saling bergantung. Tidak ada rasa memperhatikan, menghiraukan dan menghargai, bahkan merasa dirinya tidak ada hubungan apapun dengan lingkungan sekitar.

4. Informasi Perkuliahan

Informasi berarti pemberitahuan atau penyampaian pesan kepada orang lain setelah membaca suatu peristiwa, termasuk hasil membaca atau hal lain yang tidak relevan.¹⁰

Informasi dapat ditemukan dengan bebas, mulai dari media tradisional, elektronik hingga internet. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja.

Informasi perkuliahan merupakan serangkaian informasi yang berkaitan dengan aktivitas perkuliahan yang didapatkan dari sumber yang akurat dari pihak kampus. Dengan kecanggihan teknologi saat ini informasi sangat mudah

⁹ Soerjani, *Kepedulian Masa Depan*, (Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan) 2000

¹⁰ Pawit M. Yusuf, Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal.4

didapatkan. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui internet seperti Instagram, Website, hingga group WhatsApp.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab dan ditulis secara sistematis sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas penelitian pustaka dan landasan konseptual dan teori. Untuk memudahkan pembaca, bab ini akan mengandung berbagai istilah penting.

BAB III membahas metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, termasuk jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV membahas hasil dan diskusi, mencakup gambaran umum penelitian, temuan, dan diskusi yang relevan dengan judul skripsi.

BAB V berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk penulisan skripsi, serta kesimpulan dari pembahasan sebelumnya. Buku panduan untuk penulisan skripsi diberikan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memperluas kajian pustaka dan sebagai perbandingan. Oleh karena itu, untuk mematuhi kode etik penelitian ilmiah, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Jurnal dengan judul “Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau” yang disusun oleh Algu Ready, Tahun 2006. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif penjelasan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis interaktif Miles Hubberman. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Riau Pekanbaru, menggunakan media online sebagai sumber informasi Akademik. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memang mengakses media online demi memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab menggunakan media online sebagai sumber informasi akademik siswa lebih efektif dibandingkan dengan kualitas karena

sumber informasi yang dikenal dimedia online tidak semua benar, itu menjadi satu-satunya kendala bagi mahasiswa dalam mengakses media online.¹¹ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada materi perkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas, sedangkan penelitian ini berfokus pada informasi-informasi yang mendukung keberlanjutan perkuliahan.

Kedua, Jurnal dengan judul “Perilaku Komunikasi Dosen dan Mahasiswa UB dan UUM dalam Mencari Informasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Rachmat Kriyantono, tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan survei online menggunakan kuesioner dengan pemilihan responden melalui convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi melalui online memegang peran vital dalam proses pembelajaran. Website menjadi sumber utama pencarian informasi ilmiah karena sebagai platform internet mampu mengadopsi jenis komunikasi massa dan komunikasi personal. Kemampuan adopsi ini yang menjadi faktor kemudahan bagi pengguna dalam keterbatasan interaksi sosial akibat pandemi.¹² Kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana mahasiswa mencari informasi. Sedangkan

¹¹ Algu Ready, *Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)

¹² Rachmat Kriyantono dkk, “*Perilaku Komunikasi Dosen dan Mahasiswa UB dan UUM dalam Mencari Informasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*” (Malang: Universitas Brawijaya, 2024)

perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Perilaku Pencarian informasi Mahasiswa pada Era New Normal” yang disusun oleh Awani Fernia Octra salsabila, tahun 2023. metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam dan dianalisis dengan cara mereduksi data, mengumpulkan data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa pada Era new Normal semakin mengandalkan sumber daya elektronik. Hal itu dapat dilihat dari tahapan starting mahasiswa melakukan penelusuran referensi melalui artikel-artikel digital. Hasil dari penelitian ini adalah pola perilaku pencarian informasi mahasiswa pada era new normal terdiri dari sembilan tahapan dan jarang melakukan tahapan monitoring. Pada penelitian ini juga informasi yang dilakukan secara dua kali.¹³ Kesamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada perilaku pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana sikap mahasiswa dalam menerima informasi-informasi yang menunjang keberlanjutan perkuliahan.

¹³ Awani Fernia Octra, “*Perilaku Pencarian informasi Mahasiswa pada Era New Normal*” (Malang: Fakultas Sastra, 2023)

B. Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi dari Bahasa;latin yaitu “*communicates*” artinya “berbagi” atau “milik bersama”. Banyak pakar komunikasi yang berupaya mendefinisikan komunikasi. Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah suatu proses “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in wich chanel to whom and with what effect*).¹⁴

Menurut Hovland, Janis & Kelley bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing-lambang, tanda atau tingkah laku¹⁵.

Sedangkan menurut Barnlud komunikasi adalah sebagai sebuah proses yang didorong untuk mengurangi rasa ketidakpastian yang muncul, sarana untuk bertindak efektif dan mempertahankan atau memperkuat ego.¹⁶

Komunikasi juga dapat didefinisikan sebgai suatu proses penyampaian pesan dalam bentuk pesan verbal dan nonverbal, dapat berupa ide, gagasan, pemikiran, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, motivasi, ajakan, isyarat, Gerakan, dan perilaku yang disampaikan komunikator kepada komunikan, baik secara langsung tatap muka (*face to face*) maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik, dan online. Proses komunikasi tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan mengubah pemikiran,

¹⁴ A. Andhita Sari. “*Komunikasi Antarpribadi*”(Sleman: CV Budi Utama. 2017) hal. 1

¹⁵ Ibid.,hal.1

¹⁶ ibid...hal.1

pengetahuan, perasaan, tindakan, dan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Setidaknya, kegiatan komunikasi yang terjadi harus mengandung kesamaan persepsi antara komunikator dan komunikan, agar transformasi pikiran, gagasan, pengetahuan, perasaan, dan perilaku dapat diterima dengan baik dan utuh oleh komunikan. Praktik komunikasi itu tidak hanya berbentuk pertukaran informasi semata, tetapi juga terdapat upaya persuasive, pervasive, keyakinan, dan perilaku komunikan.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai seperti ide, pemikiran atau gagasan baik melalui kata-kata, Bahasa tubuh, isyarat, lambang-lambang yang memiliki makna, langsung ataupun tidak langsung melalui media, adakala dengan tatap muka, elektronik hingga online seperti kebanyakan yang digunakan masyarakat saat ini.

2. Karakteristik Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa karakteristik yaitu:

a. Komunikasi Suatu Proses

Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Dalam melakukan sebuah proses komunikasi, pesan (isi, cara penyajian, media yang digunakan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi setelah proses komunikasi.

b. Komunikasi Mempunyai Tujuan

¹⁷ Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021) hal. 2

Proses kegiatan komunikasi sebenarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan disesuaikan dengan keinginan para pelakunya. Sadar artinya kita tahu dengan siapa, waktu terjadinya, dan apa yang dibicarakan. Para pelaku juga secara sengaja melakukan komunikasi untuk menyampaikan keinginan, emosi, ataupun pemikiran para pelakunya.

c. Komunikasi Adanya Kerja Sama dari Para Pelaku yang Terlibat

Suatu proses akan berjalan dengan baik apabila setiap bagian dalam proses berjalan dengan baik. Demikian juga dengan komunikasi yang akan berjalan baik apabila pelaku-pelaku di dalamnya ikut terlibat, memberi perhatian terhadap tema atau pesan yang dikomunikasikan. Secara personal diantara para pelaku juga dibutuhkan adanya kesamaan minat, pengetahuan masing-masing pelaku yang memadai, dan mampu sebagai pendengar atau pembicara yang baik.

d. Komunikasi Bersifat Simbolis

Dalam proses komunikasi setiap pesan yang disampaikan dilakukan dengan menggunakan lambang, symbol, Bahasa verbal, dan Bahasa nonverbal.

e. Komunikasi Bersifat Transaksional

Dalam rangkaian proses komunikasi tanpa kita sadari terjadi dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Kita memberikan sebuah pesan dan menerima pesan sekaligus dalam kurun waktu tertentu.

f. Komunikasi Menembus Faktor Ruang dan Waktu

Kecanggihan teknologi informasi di era ini ternyata telah mengurangi hambatan proses komunikasi terutama masalah ruang dan waktu. Kita tidak lagi memusingkan bagaimana mengirimkan pesan dengan harus bertatap muka di waktu yang sama. Keberadaan telepon, email, *messenger*, *whatsApp*, dan lain-lain menjadikan kita dapat menyampaikan pesan tanpa perlu hadir pada waktu serta tempat yang sama.¹⁸

3. Unsur- Unsur Komunikasi

Menurut Lasswell dalam proses komunikasi, harus ada lima unsur-unsur yaitu sumber, pesan, saluran atau media, penerima, dan efek. Kemudian menurut Riswandi sebagaimana yang dikutip oleh Edward Ariyanto, ada beberapa unsur-unsur tambahan untuk melengkapi proses komunikasi yaitu umpan balik (*feedback*), gangguan komunikasi (*noise*), dan konteks atau situasi komunikasi.¹⁹

a. Sumber

Sumber komunikasi sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator, atau pembicara (*speaker*). Adapun yang dimaksudkan sumber disini adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi: pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima.

¹⁸ Sari Andhita, *Komunikasi Antarpribadi*, 2012(Yogyakarta; Deepublish Publisher) hal 2-3.

¹⁹ Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikais* (Yogyakarta: Diva Press, 2020) hal. 82-84

b. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan pada dasarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealis). Pesan merupakan seperangkat simbol verbal/ nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud si pengirim, yang bias dimengerti oleh penerima. Pesan juga sering diistilahkan dengan *massage*, *content*, atau *information*.

c. Saluran atau Media

Saluran atau Media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada orang yang menerimanya. Media dalam hal ini dapat berupa media massa (seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet) atau saluran (seperti kelompok arisan, organisasi masyarakat, pesta rakyat, dan panggung seni).

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima. Penerima juga sering disebut dengan istilah khalayak, sasaran, target, *adopter*, komunikan, *receiver*, *audience*, atau *decoder*.

e. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek komunikasi ini berupa pengaruh psikologis yang terdiri atas aspek kognitif (menyangkut kesadaran dan pengetahuan), afektif

(menyangkut sikap atau perasaan/emosi), dan konatif (menyangkut perilaku atau tindakan).

f. Umpan Balik

Umpan adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari pengirim. Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi, karena menentukan berlanjut atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh pengirim.

g. Gangguan

Gangguan (*noise*) merupakan gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh penerima, yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim kepadanya. Gangguan ini dapat menghalangi penerima dalam menerima pesan dan pengirim dalam mengirimkan pesan.

C. Komunikasi Akademis

Komunikasi akademis adalah setiap komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan akademis di semua tingkatan, dalam semua bentuk dan melalui dan melalui media apa pun. Komunikasi ini dilakukan melalui karya sastra, tetapi juga diskusi lisan dan refleksi tentang masalah ilmiah dan teori yang terkenal. Salah satu ciri utama komunikasi akademis adalah komunikasi ini didasarkan pada struktur yang sangat formal atau strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti strategi komunikasi yang lain, strategi komunikasi akademis harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan masalah

konkret yang ingin dipecahkan, tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui komunikasi akademis.²⁰

Komunikasi Akademis adalah sebuah komunikasi yang terjalin didalam lingkungan kampus. Komunikasi ini bisa berjalan searah ataupun dua arah tergantung kebutuhan saat itu. Komunikasi akademis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang akan selalu digunakan oleh orang-orang yang berada di lingkungan kampus, baik mahasiswa, dosen, pihak administrasi dan lain sebagainya. Komunikasi akademis bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berhubungan dengan akademik kampus.

Komunikasi akademis akan terus berlanjut selama orang-orang tersebut masih berada dalam Lembaga Pendidikan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi akademis merupakan informasi penting yang berkaitan dengan kebutuhan akademik seseorang, dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti adalah mahasiswa. Pesan tersebut akan dibagikan melalui media yang mudah diakses dan didapatkan oleh penerima. Tak hanya terbatas dengan media online atau elektronik, Informasi akademik juga bisa didapatkan langsung melalui dosen atau pihak administrasi dan operator yang bersangkutan. Misalnya saat perkuliahan berlangsung, pada pertemuan awal dosen akan memberikan aturan-aturan tertentu yang harus ditaati oleh mahasiswa untuk satu semester tersebut, dan akan ada sanksi-sanksi yang

²⁰ Ana Globočnik Žunac, *Academic Communication In Business Studies*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Croatia. Vol. 9, No. 2, 2018.

<https://www.absrc.org/wp-content/uploads/2018/12/PAPER-GlobocnikZunac.pdf>
diakses pada 03 Desember 2024.

didapatkan jika nantinya aturan itu tidak dijalankan sesuai dengan arahan yang sudah disepakati.

Demi kelancaran perkuliahan mahasiswa, komunikasi akademis harus berjalan dengan baik, transparansi antara pihak kampus dengan mahasiswa adalah hal yang sangat penting. Karna sesuai dengan tujuannya, komunikasi akademis akan membantu mahasiswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum dan system perkuliahan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Memanfaatkan saluran-saluran yang sudah terpercaya dan tersebar dikampus serta memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan informasi yang akurat. Sehingga dengan adanya komunikasi akademis, perkuliahan akan lebih efisien dan mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan studinya tepat waktu.

D. Informasi Perkuliahan

1. Definisi Informasi

Didalam kamus bahasa indonesia Informasi mempunyai makna pemberitahuan dan penerangan.²¹ Menurut Baran dan Davis (2009) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang akan datang. Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa keputusan-keputusan yang dibuat. Tidak mudah mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini

²¹ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia) hal. 190.

mempunyai bermacam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan terolah.²² Informasi merupakan data yang telah digabungkan, diklasifikasikan, atau diproses untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Data diubah menjadi informasi oleh sistem pengolahan, atau tepatnya, diubah dari bentuk yang tidak berguna menjadi bentuk yang bermanfaat bagi orang yang menerimanya. Keputusan terkait dengan nilai informasi. Nilai informasi dilukiskan dalam konteks keputusan. Informasi tidak lagi diperlukan jika tidak ada keputusan. Keputusan dapat berasal dari keputusan sederhana hingga keputusan strategis yang memengaruhi masa depan.²³

Karena setiap orang memiliki cara berbeda untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, informasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang memenuhi kebutuhan informasi tergantung pada banyak hal, seperti jenis pekerjaan atau profesi, peran dan usia, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Mencari dan menggunakan informasi sangat terkait. Pengetahuan adalah kekuatan yang dibutuhkan manusia; siapa pun yang memiliki pengetahuan akan menguasai dunia. Pengetahuan, termasuk informasi, menjadi kekuatan yang luar biasa karena fakta bahwa itu adalah sumber yang sangat berharga. Contohnya, populasi yang menghindari

²² Pawit M. Yusup, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group) hal. 1.

²³ Anastasia Lipursari, *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 5, No. 1 edisi Februari 2013 <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/154> diakses pada 11 November 2024

pendidikan formal dapat menguntungkan informasi secara otodidak lewat berbagai media untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu dalam kehidupannya.²⁴

Konsep dasar informasi berkaitan erat dengan pengertian informasi itu sendiri, yaitu hasil pengolahan data yang dapat memberikan manfaat bagi penerimanya. Dengan demikian, data menjadi sumber utama informasi. Data merupakan fakta yang mencerminkan kejadian pada waktu tertentu. Informasi juga memiliki siklusnya sendiri, dimana data mentah diproses melalui metode tertentu untuk menghasilkan informasi. Informasi ini kemudian disampaikan kepada penerima, yang akan menggunakannya untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan, sehingga, menghasilkan data baru.

2. Jenis-Jenis informasi

Menurut Kosasih sebagaimana dikutip oleh Hildayati Raudah Hutasiot

a) Informasi berdasarkan fungsi

Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi yang didasarkan pada materi dan manfaatnya. Jenis informasi ini termasuk informasi yang menambah pengetahuan, informasi edukatif, dan informasi tentang peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, dan kegiatan lainnya. informasi edukatif, seperti tulisan tentang teknik belajar yang jitu, saran untuk berbicara di depan umum, cara menjadi programmer komputer yang sukses, dan sebagainya.

²⁴ Departemen Informasi dan Perpustakaan, “*Faktor-Faktor Penyebab Adanya Kebutuhan Informasi,*” Artikel, (2020)

b) Informasi berdasarkan format penyajian

Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.

c) Informasi berdasarkan lokasi peristiwa

Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi luar negeri.

d) Informasi berdasarkan bidang kehidupan

Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.²⁵

3. Manfaat Informasi

- a. Informasi akan memberi penerima lebih banyak pengetahuan, yang dapat mereka gunakan untuk mempertimbangkan dan mendukung proses pengambilan keputusan.
- b. Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi sudah diketahui sebelumnya, sehingga tidak ada keraguan saat pengambilan keputusan.

²⁵ Hildayti Raudah Hutasoit, “Perpustakaan dan Penyebaran Informasi”, Jurnal Iqra’, Vol. 08, no. 02, (2021).

<https://oaji.net/journal-archive-stats.html?number=1937&year=2014&issue=3657>
diakses pada 12 November 2024

- c. Mengurangi resiko kegagalan. Adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan akan terjadi dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
- d. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan., mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- e. Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.²⁶

4. Kriteria Informasi

Setiap informasi memiliki tujuan yang pasti sesuai dengan tingkat kebutuhan seseorang terhadap informasi tersebut. Tidak semua data bisa menjadi informasi bagi seseorang, tetapi hanya yang memiliki arti bagi penerimanya. Jika informasi itu tidak memiliki arti bagi penerimanya maka bisa dipastikan informasi itu akan diabaikan dan tidak dipedulikan.

Beberapa penyebab informasi akan diabaikan oleh penerimanya yaitu:

1. Informasi yang tidak akurat, informasi-informasi harus bebas dari kesalahan yang menyesatkan,²⁷ karna jika informasi tidak akurat maka penerima akan mengabaikannya.
2. Informasi yang tidak relevan, informasi yang datang harus memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan penerimanya.²⁸

²⁶ Nurul Istiqamah dan Arif Hidayat, *Sistem Informasi Website Sebagai Media Promosi dan Sarana Informasi Pada Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro*, Jurnal Vol. 03, No. 01 2021

<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/JMSI/article/download/1687/772> diakses pada 11 November 2024

²⁷ Effendi, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021) hal. 119

Jika informasi tidak ada sangkut paut dengan kebutuhan seseorang, maka informasi itu akan diabaikan.

3. Informasi yang tidak tepat waktu, informasi akan berguna jika disampaikan pada waktu yang tepat dan tersedia ketika dibutuhkan.²⁹

Apabila penyampaian informasi tidak tepat waktu, maka penerima akan memilih mengabaikannya karna dianggap tidak berguna lagi.

4. Informasi yang berlebihan, ini adalah kondisi dimana seseorang merasa kewalahan dengan bermacam-macam paparan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.³⁰ Situasi seperti ini membuat penerima lebih memilih untuk mengabaikan informasi, karna kondisi emosionalnya yang sedang tidak baik.

5. Informasi yang tidak bermanfaat, informasi harus dapat memberi manfaat dalam suatu pengambilan keputusan.³¹ Jika penerima informasi menganggap bahwa informasi itu tidak memiliki nilai atau manfaat untuknya, maka penerima itu akan memilih untuk tidak memedulikannya.

Dalam bukunya *Penelusuran Literatur*, Agus Rifai menjabarkan ada beberapa kriteria yang menjadi ukuran tentang makna atau arti informasi bagi seseorang yaitu:³²

²⁸ Ibid, hal 119

²⁹ Ibid, hal. 117

³⁰ Susan Nnadozie Umeozor, *Information Overload: A Case for the Developing Countries*, Jurnal Informasi dan Ilmu Manajemen, Nigeria, Vol. 7, No.12, 2017

³¹ Effendi, hal. 119

³² Agus Rifai, *Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hal. 4

a) Tujuan

Yaitu bahwa informasi menjadi bermakna atau berarti bagi seseorang apabila sesuai dengan tujuan penerima dalam mendapatkan informasi.

b) Waktu

Yaitu informasi menjadi berarti apabila diterima disaat waktu yang tepat.

c) Ruang dan tempat

Yaitu informasi akan berharga jika dapat dijangkau oleh spenerima, karna informasi akan berharga jika dapat dijangkau oleh si penerima, karna informasi tersebut tersedia di suatu tempat yang memungkinkan untuk diperoleh.

d) Bentuk

Yaitu bahwa bentuk atau format informasi tertentu akan memberikan arti yang lebih dalam bagi penerima informasi.

e) Sementik

Yaitu bahwa informasi harus memberikan informasi yang jelas, tidak menimbulkan salah tafsir.

Kemudian Agus Rifai juga menambahkan informasi ada yang berkualitas dan ada yang tidak berkualitas. Informasi dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa syarat berikut:³³

³³ ibid, hal. 7

a) Keakuratan

Yaitu informasi memberikan fakta yang sebenarnya, terbebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud dari penyampaiannya.

b) Ketepatan

Yaitu informasi diterima pada waktu yang diperlukan, tidak terlambat oleh orang yang memerlukannya.

c) Relevan

Yaitu informasi mempunyai manfaat untuk pemakainya. Tentu saja bahwa tingkat relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda tergantung dari kebutuhan informasi masing-masing.

5. Informasi Dalam Perspektif Al-Quran

Informasi dalam perspektif Alquran artinya ada beberapa surat dan ayat yang terdapat dalam Alquran yang memberikan penekanan tentang masalah informasi. salah satunya adalah Q.S Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ كُلُّهُم مَّا يَلْمِزُكَ وَالْبَصِيرَ السَّمْعَ إِنَّ عَلَّمَهُ بِهِ لَٰك لَٰيْسَ مَا تَفْقَهُ وَلَا

مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ

Artinya: janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya. (Q.S Al-Isra: 36)

Menurut imam Qurthubi dalam tafsirnya sebagaimana yang dikutip oleh Rhoni Rodin maksudnya bahwa jangan mengikuti apa yang tidak kamu ketahui dan tidak penting bagimu. Jika kita memiliki pengetahuan, maka manusia boleh menetapkan suatu hukum berdasarkan pengetahuannya itu.³⁴

E. Ketidakpedulian

Dalam kamus Bahasa Indonesia peduli berarti menghiraukan, memperhatikan, ikut campur.³⁵ Menurut Soerjani ketidakpedulian terjadi karena berbagai sebab, yaitu pengertian yang sempit dan kelalaian. Kelalaian adalah ketiadaan perhatian terhadap kua litas hidup, mendemonstrasikan pemberian prioritas yang rendah. Kelalaian berarti seolah-olah menutup sebelah mata dan telinga terhadap masalah sosial.

Ketidakpedulian yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada sikap mahasiswa yang kurang perhatian atau tidak tertarik kepada berbagai informasi yang disediakan oleh pihak kampus, terutama pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. Sikap ketidakpedulian ini bisa muncul dengan berbagai alasan, misalnya seperti

³⁴ Rodin Rhoni, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020) hal. 125

³⁵ Agung D.E, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia) hal. 357

kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya informasi atau merasa informasi tersebut tidak relevan dengan perkuliahan, sehingga timbul sikap untuk mengabaikan dan tidak memperdulikan informasi yang sudah diberikan oleh dosen atau pihak fakultas.

Dalam perkuliahan kelalaian ini muncul akibat ketidakpedulian terhadap hal-hal yang seharusnya mendapat perhatian khusus agar target yang sudah ditentukan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Abai terhadap segala macam informasi yang menunjang perkuliahan dapat menyebabkan berbagai dampak negative bagi mahasiswa. Antara lain, kesalahan dalam menentukan mata kuliah opsi (pilihan) dan wajib, melewatkan jadwal pembayaran UKT atau pengisian KRS, terlambat mengetahui perubahan jadwal akademik, dan persyaratan kelulusan, sehingga bermasalah dengan perkuliahan dan memperlambat mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Oleh karena itu meningkatkan kesadaran mahasiswa agar peduli terhadap sumber informasi yang bersangkutan dengan perkuliahan adalah hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan dan kesiapan akademik mahasiswa.

F. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi.³⁶ Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan yang tinggi, kecerdasan berpikir, dan kemampuan untuk

³⁶ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal. 121.

mempersiapkan tindakan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat adalah sifat yang biasanya ada pada setiap siswa. Kedua sifat ini merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan, yang berkisar antara 18 dan 25 tahun. Tahap ini dapat dibagi menjadi dua kategori: masa remaja akhir dan masa dewasa awal. Tugas perkembangan utama pada usia ini adalah pematangan pendirian hidup.³⁷

Tugas pokok mahasiswa adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studi di perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu. Mahasiswa mengalami satu tingkat lebih dewasa dari remaja yang masih duduk di bangku SMA, dimana sekarang mahasiswa mencoba menata hidup dan mencari peluang kesuksesan dimasa depannya.³⁸

2. Karakteristik mahasiswa

Mahasiswa sebagai pelajar yang kedudukannya paling tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Menerima keadaan fisiknya, perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih matang dan tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya.

³⁷ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi* (Bandung: Pustaka Utama, 2012), hal 27

³⁸ Ramdan Homaedi, dkk, *Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Sumenep, Vol. 2, No. 2.

Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit mulai menerima keadaannya.

- b. Memperoleh kebebasan emosional, masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang-orang dekat dalam hidupnya (orang tua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul: dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi, dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh-tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh-tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri, pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan

kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma, nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap normal di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentam dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.³⁹

3. Peran Mahasiswa

Mahasiswa memiliki 4 peran fungsi yang lebih tinggi tingkatnya dari siswa yaitu:⁴⁰

- a. *Agen of Change* (Generasi Perubahan)

Sebagai generasi perubahan, mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan

³⁹ Gunarsa S.D dan Gunarsa Y.S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 129-131

⁴⁰ Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Banten. Vol. 01, 2019, <https://jurnal.usbr.ac.id/DeBode/article/download/34/19> diakses pada 01 Desember 2024

sekitar. Mahasiswa diharuskan memiliki kesadaran sosial dan kematangan berfikir yang kritis. Mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan. Menyuarakan ketidakadilan dan menghapuskan kebodohan.

b. *Sosial Control* (Generasi Pengontrol)

Sebagai generasi pengontrol, mahasiswa diharapkan dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dimana mahasiswa dituntut untuk bersosialisasi dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya.

c. *Iron Stock* (Generasi Penerus)

Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tonggak kepemimpinan dimasa mendatang. Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia Tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan asset, cadangan, dan harapan bangsa untuk masa depan.

d. *Moral Force* (Gerakan Moral)

Sebagai penggerak moral, mahasiswa diharapkan dapat menjaga stabilitas moral di lingkungan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan ditengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan

diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat.

G. Teori *Information Overload* (Informasi Berlebihan)

1. Definisi Informasi berlebihan

Istilah *information overload* atau kelebihan informasi pertama kali ditemukan oleh Bertram Myron Gross pada tahun 1964. Kemudian dipopulerkan oleh Alvin Toffler pada tahun 1970. Kelebihan informasi bukanlah sebuah fenomena baru bagi masyarakat saat ini, mengingat sumber informasi begitu banyak bertebaran dan bisa didapatkan dimana saja. Dengan adanya teknologi informasi saat ini tentu mendorong produksi informasi lebih cepat dibandingkan dengan media-media lain seperti media cetak ataupun elektronik. Ditambah lagi dengan biaya yang relative murah dan juga terjangkau untuk semua lapisan masyarakat.

Informasi yang berlebihan adalah ketika banyak data mengalir dengan kecepatan tinggi, sehingga sulit untuk mengimbangnya dan sulit untuk mendapatkan akses ke sana. Kelebihan informasi atau *Information Overload* menggambarkan sebuah situasi diaman kecepatan informasi mengalir begitu deras sehingga sulit untuk mengimbangnya. Hal ini juga berlaku pada situasi dimana terdapat begitu banyak informasi yang tersedia, tetapi akses terhadap informasi tersebut merupakan masalah besar.⁴¹ Menurut Al-Kumaim

⁴¹ Susan Nnadozie Umeozor, *Information Overload: A Case for the Developing Countries*, Jurnal Informasi dan Ilmu Manajemen, Nigeria, Vol. 7, No.12, 2017
<https://core.ac.uk/reader/234672570> diakses pada 03 Desember 2024

information overload adalah informasi yang berlebihan dialami oleh individu dan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memproses informasi.⁴² Dampak kelebihan informasi bagi pengguna informasi rata-rata hampir selalu negative. Mereka harus menghadapi berbagai tantangan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan, yang mengakibatkan kelelahan dan kecemasan.⁴³

Dari penjelasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa *information overload* adalah situasi dimana seseorang merasa dibanjiri oleh informasi sehingga sulit untuk memproses dan memahami informasi tersebut. Informasi perkuliahan yang terlalu banyak dan beragam dapat menyebabkan mahasiswa merasa kewalahan dan akhirnya memilih untuk mengabaikan sebagian besar informasi.

Dalam penelitian ini penulis melihat adanya hubungan antara teori tersebut dengan fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan banyaknya sumber informasi yang bertebaran saat ini, didukung dengan zaman yang serba canggih, dikhawatirkan dapat membuat mahasiswa kewalahan dalam menerima berbagai informasi. Mulai dari informasi langsung yang didapat dari dosen secara *face to face*, hingga informasi yang terus hadir di media-media online seperti group whatsapp,

⁴² Nabil Hasan, dkk, *Exploring the Inescapable Suffering Among Postgraduate Researchers; Information Overload Perceptions and Implications for Future Research*. Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Malaysia, Vol. 17, Edisi 1, 2021
https://www.researchgate.net/publication/347819273_Exploring_the_Inescapable_Suffering_Among_Postgraduate_Researchers_Information_Overload_Perceptions_and_Implications_for_Future_Research diakses pada 03 Desember 2024

⁴³ Kazi Mostak, *Information Overload: Causes Consequences and Remedies: A Study*, Jurnal Ilmu Informasi dan Manajemen Perpustakaan, Dhaka, 2014.
<https://www.banglajol.info/index.php/PP/article/viewFile/26390/17712> diakses pada 03 Desember 2024.

website, Instagram, dan media lainnya. Banjir informasi atau kelebihan informasi tersebut membuat mahasiswa kelelahan dalam memilah dan memilih informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahannya, dan mengabaikan berbagai macam informasi-informasi penting, hingga akhirnya berdampak serius terhadap keberlangsungan perkuliahannya.

2. Karakteristik Information Overload

Kelebihan informasi atau *information overload* diibaratkan seperti orang yang sudah memberi makan dirinya sendiri dengan begitu banyak makanan sehingga ia sesak dan tidak dapat bernafas dengan nyaman, yang jelas terlihat dari beberapa indeks yang menunjukkan fakta bahwa orang tersebut kelebihan makan. Demikian pula halnya dengan orang yang kelebihan informasi, dimana ketika situasi ini terjadi, ada indikator atau ciri-ciri yang menunjukkan adanya kelebihan informasi.⁴⁴

Seorang psikolog Amerika, Stanley Milgram (1970) sebagaimana yang dikutip okolo, mengidentifikasi enam reaksi umum terhadap paparan konstan kelebihan informasi yaitu:⁴⁵

- a) Setiap informasi yang didapat hanya diberi waktu singkat untuk dicerna
- b) Masukan berprioritas rendah akan diabaikan

⁴⁴ Okolo, *Information Overload: Causes, Symptoms, Consequences and Solutions*, Jurnal Asia Informasi Sains dan Teknologi, Vol. 11 No. 2, 2021

⁴⁵ Ibid., 2021

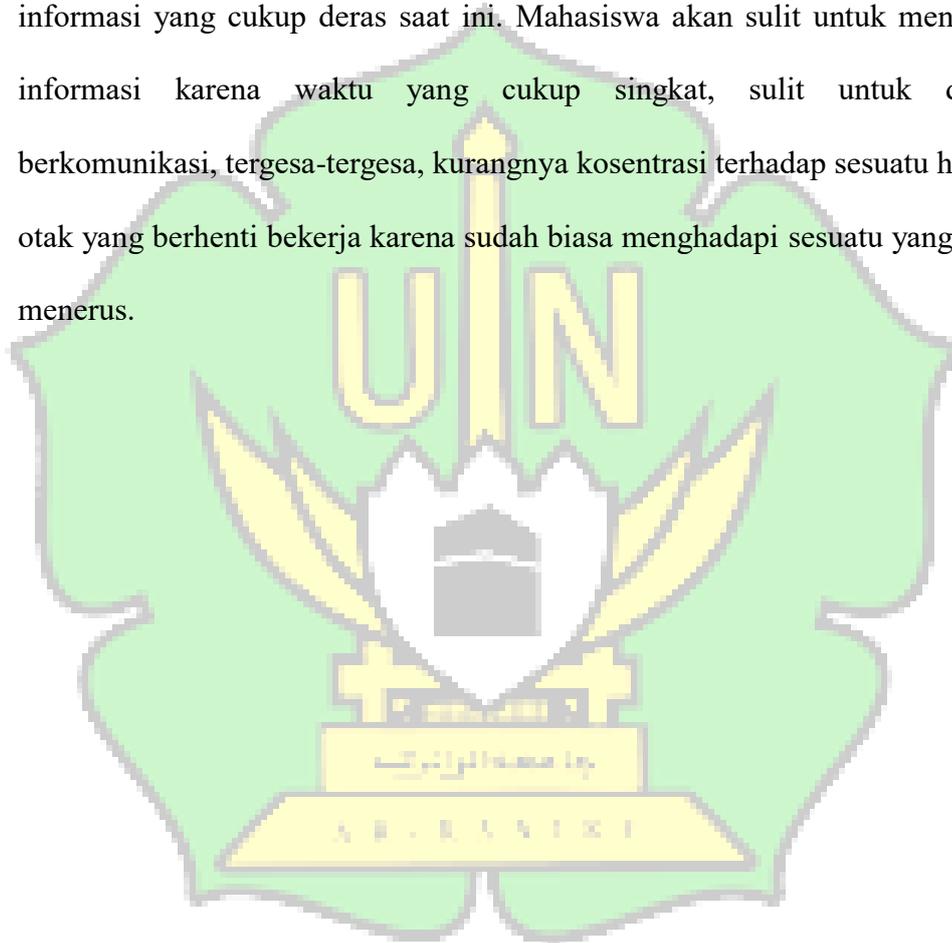
- c) Menggambar ulang batasan-batasan dalam transaksi sosial tertentu dengan tujuan mengalihkan tanggung jawab kelebihan beban kepada orang lain dalam transaksi tersebut.
- d) Penggunaan alat penyaringan untuk mengurangi masukan
- e) Keengganan menerima komunikasi
- f) Pembentukan lembaga-lembaga khusus untuk menyerap informasi yang jika tidak diadakan akan membebani satu orang.

Selain itu, Rajabzadeh juga menyatakan bahwa kelebihan informasi diwujudkan dengan ciri-ciri yaitu:⁴⁶

- a) Kurangnya konsentrasi karena kelebihan beban memori jangka pendek
- b) Ketergesaan, yaitu kondisi mental dimana seseorang percaya bahwa mereka harus berpacu dengan waktu
- c) Perilaku multilateral, yang biasanya merupakan hasil dari kekuatan produksi yang terlalu banyak atau sedikit.
- d) Kemarahan mudah tersulut karena suasana hati yang buruk, kepekaan, atau mudah tersinggung.
- e) Terlalu banyak motivasi dan keseringan atau terbiasa dengan sesuatu sehingga menyebabkan otak tidak berfungsi atau berhenti bekerja.

⁴⁶ Rajabzadeh, information overload: roots and consequences, jurnal Australia ilmu dasar dan terapan, volume 5, no. 12, 2011

1Ciri-ciri yang telah disebutkan diatas dapat dikaitkan dengan fenomena ketidakpedulian yang terjadi pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dimana pada kondisi-kondisi tertentu mahasiswa sering mengalami ciri-ciri tersebut, disebabkan oleh arus informasi yang cukup deras saat ini. Mahasiswa akan sulit untuk mencerna informasi karena waktu yang cukup singkat, sulit untuk diajak berkomunikasi, tergesa-gesa, kurangnya konsentrasi terhadap sesuatu hingga otak yang berhenti bekerja karena sudah biasa menghadapi sesuatu yang terus menerus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode atau *methodology* dalam bahasa Inggris, diserap dari bahasa Prancis *methodologie* yang berasal dari bahasa latin modern *methodologia*. Beberapa pendapat juga mengemukakan bahwa metodologi berasal dari bahasa Yunani, tersusun dari kata *methodos* dan *logos*. Adanya penambahan leksem *logia* atau *logos* menunjukkan terdapat pengertian yang bersifat ilmiah⁴⁷. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian Kualitatif berkaitan dengan fenomena Kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu). Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu berperilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia.⁴⁸

Sudaryono mengatakan penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan mendeskripsikan dunia sosial dari perspektif dan interpretasi individu (informan) dalam konteks alami. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha memahami bagaimana individu melihat, menafsirkan, dan, menjelaskan dunia sosial mereka. Pemahaman ini adalah hasil dari interaksi sosial, dan pemahaman itu sendiri merupakan inti dari penelitian

⁴⁷ Abdul Hamid, Riris Aishah *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal. 29.

⁴⁸ Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021) hal. 45

kualitatif. Secara sederhana, meskipun proses pemahaman ini tampak mudah diungkapkan, praktiknya sangat menantang.⁴⁹

Menurut Sugiono Penelitian kualitatif meneliti dalam kondisi subjek yang alami, dengan peneliti bertindak sebagai panduan utama. Pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisis data menegaskan hasil lebih dari pada generalisasi.⁵⁰

Dalam hal ini penulis akan turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai masalah yang dibahas yaitu “Analisis Komunikasi Akademis: Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Sumber Informasi Perkuliahan Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut dengan pendekatan deskriptif.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan⁵¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sistematis mengenai fakta, objek, atau subjek berdasarkan realita, serta menggambarkan dengan tepat karakteristik atau fakta yang sedang diteliti⁵²

⁴⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2018), hal.97.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal 1.

⁵¹ Suharsimi, Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), hal 50.

⁵² Surdoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, (Depok:Raja Grafindo Persada, 2018), hal.88

Berdasarkan dari berbagai penjelasan diatas, peneliti memilih metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan semua data yang didapatkan dari wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Data ini kemudian akan dianalisis bersama dengan teori saat ini dan kemudian diolah dan digabungkan menjadi bagian-bagian tertentu untuk menghasilkan hasil penelitian di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian sangat penting karena dengan menetapkan lokasi penelitian yang tepat dan tujuan yang jelas, peneliti akan lebih mudah melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka penetapan lokasi dalam penelitian adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, yang terletak di Jalan Syekh Abdurrauf, Kopelma Darussalam, kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh.

D. Informan Penelitian

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan informan dalam Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*). Peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih responden berdasarkan tujuan penelitian. Namun, sampel tidak terdiri dari individu yang tidak memenuhi kriteria tersebut.⁵³

⁵³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal.156

Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Dekan I bidang Akademik dan kemahasiswaan, staff akademik dan pihak prodi yang sering berkomunikasi dan menangani masalah mahasiswa serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mengapa banyak mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak peduli dan melek terhadap informasi perkuliahan.

Berikut ini Karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Staff yang bertanggung jawab terhadap bidang kemahasiswaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjumlah 3 orang
2. Informan selanjutnya adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjumlah 15 orang. Berasal dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam dan Manajemen Dakwah. Alasan peneliti memilih ketiga prodi ini karna jumlah mahasiswa terbanyak dibanding prodi yang lain di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kriteria informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menangani bidang kemahasiswaan.
2. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terlambat menyelesaikan studinya
3. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang jarang aktif di group Whatsapp prodi yang sering membagikan informasi

4. Mahasiswa yang lebih suka mencari informasi kepada teman daripada membaca langsung dari sumbernya

Alasan menjadikan informan-informan diatas subjek penelitian karena untuk memastikan penelitian ini relevan dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini juga mendukung peneliti untuk melihat langsung alasan dibalik ketidakpedulian mahasiswa terhadap sumber informasi dan mengetahui bagaimana upaya pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menangani permasalahan ini.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Agar data yang dikumpulkan valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data-data tersebut diperoleh dari:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap masalah yang dikaji. Ini dimulai dengan pengamatan dan kemudian mencatat informasi tentang fenomena dalam situasi sebenarnya atau buatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional.⁵⁴ Menurut Nasution dalam bukunya metode research, observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kelakuan manusia secara alami. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kelakuan manusia tanpa rekayasa. Observasi yang akan peneliti lakukan

⁵⁴ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non-Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif". Jurnal Pendidikan Anak. Vol III, Edisi 1, Juni 2014, hal 404

adalah mengamati langsung beberapa mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk melihat bagaimana sikap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap informasi perkuliahan.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang relevan untuk proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, wawancara digunakan.⁵⁵ Salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi adalah wawancara, yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan.⁵⁶

Materi yang ditanyakan kepada informan dalam wawancara berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari: pembukaan, isi dan penutup.⁵⁷ Agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden lebih terarah, maka wawancara harus disusun dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian, sehingga wawancara akan berjalan fleksibel dan tidak kaku.

Dalam skripsi ini peneliti akan melakukan tanya jawab dengan beberapa informan yaitu wakil dekan I, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beberapa dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang akan mendukung keberlangsungan penelitian ini.

⁵⁵ Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*(Jakarta:llogos, 1997) hal.72

⁵⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

⁵⁷ Burjam Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Keajaakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hal.111.

3. Dokumentasi

Majalah, surat kabar, prasasti, catatan, agenda, skripsi, transkrip buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam metode yang dikenal sebagai dokumentasi.⁵⁸ Sebagai tambahan, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai jenis data, baik tertulis, foto, maupun rekaman, terkait dengan penelitian ini.

Dalam skripsi ini dokumentasi yang dilakukan peneliti mencakup foto wawancara dengan pihak narasumber demi kelengkapan data, data sekunder, serta data tertulis yang memberikan informasi tentang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, teknik analisis data dapat dilakukan. Untuk mendapatkan informasi lengkap, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data menjadi format yang lebih ringan dan mudah dibaca.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁵⁹. Analisis data adalah tahap akhir dari serangkaian tahap penelitian yang sangat penting. Tujuan analisis data kualitatif adalah menguraikan dan mengubah data menjadi bentuk yang dapat dipahami, ditafsirkan, dan diakui secara ilmiah.⁶⁰

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 234.

⁵⁹ Albi Anggito&Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Jejak,2018),hal.183.

⁶⁰ Heris herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*(Jakarta:salemba Humainika, 2010), hal.157

Analisis data kualitatif adalah upaya yang bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain.⁶¹

Tujuan utama dari analisis data ialah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami, mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶² Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai.

Langkah-langkah berikut digunakan untuk menganalisis semua data ini:

- a. Kondensasi Data mengacu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip, wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.⁶³
- h. Penyajian data adalah metode pengoperasian data atau informasi yang memungkinkan tindakan atau kesimpulan diambil selama analisis. Penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, hubungan antar kategori, atau bagian-bagian.⁶⁴

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

⁶² Heriyanto, *Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif*, Anuva, 2018, hal. 300.

⁶³ Fadrajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 206

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 157

- i. Setelah reduksi dan penyajian data, langkah terakhir dalam teknik pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kesimpulan yang dibuat berdasarkan data atau informasi yang diperoleh benar dan sesuai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang didirikan pada tanggal 03 Oktober 1968 merupakan Fakultas keempat di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan menjadi Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Pendirian Fakultas Dakwah ini tidak lepas dari sosok pemimpin Aceh yaitu Prof. Ali Hasjmy. Dari beliau lahir ide untuk mendirikan Fakultas Dakwah berdasar pada pemahamannya bahwa Dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam seperti yang diperintahkan dalam Al-Quran dan Hadist. Selanjutnya Prof. Ali Hasjmy menjadi dekan pertama Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan menjabat selama tiga periode (1968-1971), (1971-1975), dan (1975-1977).

Pada awal pendiriannya Fakultas Dakwah hanya memiliki dua program studi yaitu program studi penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) sekarang menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang menjadi bimbingan dan konseling Islam (BKI).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi serta kebutuhan masyarakat terhadap ilmu Dakwah dalam cakupan yang lebih luas semakin meningkat, maka saat ini telah hadir tiga program studi lainnya yaitu

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Dakwah (MD), dan Kesejahteraan Sosial (Kesos), sehingga, menjadi lima program studi dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki dua program studi yang terakreditasi A, dua program studi terakreditasi B, dan satu program studi terakreditasi baik. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terus mengembangkan diri menjadi Lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan global dan memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan mutu Pendidikan secara konsisten, melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.⁶⁵

2. Visi misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan dengan tujuan untuk menjadi fakultas modern dalam bidang dakwah, komunikasi dan penyiaran, bimbingan dan konselor, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, dan kesejahteraan sosial dalam konteks Islam, bangsa, dan global.

Dan yang menjadi visi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dalam bidang Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran. Bimbingan dan Konseling, pengembangan masyarakat, manajemen Dakwah, kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman yang modern integrative dan interkoneksi dalam membangun kesadaran berbangsa, bernegara di seluruh dunia.

⁶⁵ <https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/> di akses pada 03 November 2024 08:43

- b. Melakukan penelitian yang membantu menyelesaikan masalah di Aceh, nasional dan global khususnya dalam hal dakwah, komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial, dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam kontemporer untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.
 - c. mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis identitas dalam bidang dakwah, komunikasi, bimbingan dan konseling, pengembangan masyarakat, manajemen dakwah, kesejahteraan sosial dalam konteks kesislamatan, kebangsaan, dan keterampilan modern.
 - d. Menciptakan lulusan dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry yang memiliki hafalan Al-Quran dan hadist sebagai ciri khas dan keterampilan utama.⁶⁶
3. Struktur Kepengurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- a. Dekan: Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
 - b. Wakil Dekan I: Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si.
 - c. Wakil Dekan II: Fairus, S.Ag., M.A.
 - d. Wakil Dekan III: Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
 - e. Kepala Bagian Tata Usaha: Usman. S.Ag.
 - f. Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda: Wawan Yustitiawan Halim, S.Ag

⁶⁶ Ibid, 2024

- g. Bendahara Pengeluaran Pembantu: Cut Sakdiah, S.Fil.I
- h. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda: Erna Hasry, S.Si.
- i. Pengelola Administrasi Akademik: Nurdewi Yuliasri, S.Fil.I
- j. Pengelola Layanan Akademik Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni: Muhammad Zaky, S.E.
- k. Pengelola Administrasi Perencanaan dan, Keuangan: Riza Maulana, A.Md.Kom
- l. Pengelola Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni: Multazam, S.E
- m. Pengelola Administrasi Perencanaan dan, Keuangan: Jufriadi, S.Pd.I
- n. Ketua Gugus Jaminan Mutu: Raihan, S.Ag.M.Ag.
- o. Ketua Laboratorium: Dr. Zalikha M.Ag
- p. Pengelola Barang Persediaan: Anwar
- q. Pengelola Administrasi Kepegawaian dan Tata Laksana: Bachtiar, S.E
- r. Pengadministrasi Perpustakaan: Samsuar
- s. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam: Syahril Furqani, S. I. Kom., M.I. Kom
- t. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam: Jarnawi, M.Pd.
- u. Ketua Prodi Manajemen Dakwah: Dr. Sakdiah, M.Ag
- v. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam: Dr. Rasyidah, M.Ag.
- w. Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial: T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D

B. Hasil Penelitian

1. Penyebab Ketidakpedulian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Informasi Perkuliahan

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswa Fakultas Dakwah tidak peduli dengan informasi kuliah, menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a. Penyampaian Informasi yang kurang efektif

Salah satu penyebab ketidakpedulian mahasiswa terhadap sumber informasi adalah cara penyampaian informasi yang kurang efektif. Terlalu banyak kalimat-kalimat yang tidak penting, yang berakhir membuat mahasiswa kesulitan mencari point urgent yang sebenarnya ingin dibahas. Informasi yang disampaikan dalam format Panjang tanpa visualisasi yang menarik cenderung membuat mahasiswa malas dan bosan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bonio Mangolifi bahwasanya:

“Menurut saya cara penyampaian sebenarnya udah jelas, ya, cuman dibuat banyak kalimat-kalimat gitu, pakek salam lagi lah, pengantar, gak langsung to the point, jadi kayak berbelit-belit gitu”⁶⁷

Ungkapan tersebut menyatakan bahwa seharusnya pihak fakultas bisa memfilter kembali kalimat-kalimat yang ingin disampaikan kepada mahasiswa agar tidak terkesan berbelit-belit dan berakhir pada mahasiswa yang mengabaikan informasi. Dari segi komunikasi sebenarnya ini tidak menjadi masalah, karena

⁶⁷ hasil wawancara Bersama Bonio Mangolifi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, Kamis 12 Desember 2024 pukul 11.17 WIB.

kelebihan ini dapat diartikan sebagai bentuk kesopanan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab. Namun beberapa audiens malah merasa terganggu dengan penggunaan pengantar seperti ini, dan memilih untuk menggunakan kalimat yang lebih ringkas tanpa pengantar saja.

b. Tidak ada relevansi dengan perkuliahan

Penyebab lain yang membuat mahasiswa abai terhadap informasi perkuliahan adalah karna terkadang sumber informasi yang dibagikan tidak ada hubungan dengan perkuliahan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa informasi yang dibagikan tidak ada relevansi dengan perkuliahan, lebih memilih untuk tidak peduli dengan informasi tersebut, dan berakhir juga mengabaikan informasi-informasi yang penting yang lain. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Sarah:

“Menurut saya kadang ada beberapa informasi yang dishare di group itu yang gak ada hubungan sama perkuliahan. Jadi cuman rame-ramein group, berakhir kami nih jadi males gitu untuk buka group, misal kayak jadwal rapat dosen, itu kan menurut aku kayak gak penting untuk kami ketahui gitu”⁶⁸

Dari wawancara tersebut, informan menyampaikan bahwa ada informasi yang tidak relevan dengan perkuliahan namun dibagikan di grup, seperti jadwal rapat dosen yang sebenarnya tidak ada hubungan langsung dengan perkuliahan mahasiswa. Dan ini akan membuat grup menjadi kurang menarik karna terganggu

⁶⁸ Wawancara dengan Siti Sarah, Mahasiswi Manajemen Dakwah pada 17 Desember 2024 pukul 12.55 WIB.

dengan informasi yang semacam itu. Oleh karena itu penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan dan minat mahasiswa untuk membuka grup.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wildia Ulfita saat diwawancarai oleh peneliti

“saya juga merasa ada beberapa informasi yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan tapi dishare disana, misal kayak info Razia, dompet hilang, gitu-gitu lah kak, memang penting sih, tapi gak ada hubungan sama perkuliahan, jadi kadang nantik info-info pentingnya dah tenggelam⁶⁹”

Dari wawancara bersama responden di atas menyampaikan bahwa informasi seperti Razia atau kehilangan sesuatu seperti dompet sering kali dibagikan di grup. Meski sebenarnya informasi dianggap penting tapi tidak memiliki hubungan langsung dengan perkuliahan, dan membuat informasi lain yang lebih penting tenggelam atau terlupakan. Secara komunikatif, hal ini menunjukkan kelebihan informasi dan membuat pesan utama yang penting tidak menjadi perhatian lagi.

Tak jauh berbeda, Farah Fadila juga mengungkapkan keluhan yang sama.

“Ada kadang kak informasi yang gak ada hubungan langsung sama perkuliahan, kayak informasi yudisium, aku rasa itu gak perlu sih kak untuk anak-anak semester lima, toh kan kami belum yudisium, tapi

⁶⁹ Wawancara dengan Wildia Ulfita, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 14 Desember 2024 pukul 11.00 WIB.

mungkin jugak untuk motivasi ya, gak tau pasti sih aku kak tujuannya apa ”⁷⁰

Dari wawancara diatas informan menyampaikan bahwa informasi-informasi seperti yudisium yang dibagikan dalam grup terasa kurang relevan karna mahasiswa yang belum berada ditahap tersebut. Meskipun kadang tujuannya adalah untuk motivasi agar mahasiswa bisa terpicu dan semangat untuk mengikuti jejak mahasiswa yang berada diatasnya. Namun jika mahasiswa merasa informasi ini mengganggu, maka ini harus menjadi pertimbangan bagi pihak fakultas untuk tidak mengirim informasi semacam ini atau mengirimkannya dalam bentuk yang lebih sederhana dan memotivasi mahasiswa.

Berbeda dengan yang lain, M. Agil Al-Munawar justru memilih untuk mengecek sumber informasi perkuliahan setiap saat, meski kadang ada yang berhubungan dengan perkuliahan dan ada yang tidak, karna menurutnya informasi yang dibagikan sering berubah-ubah.

“Info di group tuh kadang ada yang nyambong sama kuliah, ada yang gak, tapi aku tim yang mantau group selalu sih kak, soalnya kalo udah mau akhir-akhir kuliah atau pas awal-awal tuh banyak info yang berubah-ubah, jadi harus standby”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Farah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 14 Desember 2024 pukul 16.07WIB.

⁷¹ Wawancara dengan M. Agil Almunawar, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, pada kamis 12 Desember 2024 pukul 11.10 WIB.

Dari wawancara diatas, informan mengaku aktif dalam memantau dan mengecek grup karena informasi yang terkadang berubah-ubah. Meskipun tidak semua informasi berkaitan dengan perkuliahan, tapi ini berguna untuk meminimalisir informasi yang terlewat. Dan sudah seharusnya mahasiswa aktif dalam memantau grup untuk memastikan tidak ada informasi yang tidak diketahui atau terlewatkan.

c. Malas mencari tau langsung dan memilih untuk bertanya kepada teman.

Rasa malas juga merupakan salah satu factor mahasiswa mengabaikan informasi perkuliahan, padahal dengan memanfaatkan teknologi yang cukup canggih ini, mahasiswa bisa dengan mudah mendapatkan informasi perkuliahan. Tapi pada kenyataan yang terjadi mahasiswa lebih memilih jalan pintas dengan bertanya langsung kepada teman. Dengan bertanya kepada teman, mahasiswa merasa bisa mendapatkan informasi lebih cepat dan langsung tanpa banyak menghabiskan waktu untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Bonio Mangolifi bahwasanya:

“Aku sebenarnya kadang males nyari informasi, kurang suka baca-baca. Lebih enak tanyak sama kawan sih menurut aku. Lebih jelas langsung to the point. Misal lagi ada info apa sekarang.”⁷²

Dari wawancara diatas informan mengakui bahwa kurangnya minat untuk membaca dan membaca informasi yang tersedia dan lebih suka untuk bertanya kepada teman. hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih suka jalan praktid dan

⁷² Wawancara dengan Bonio Mangolifi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, pada, kamis 12 Desember 2024. Pukul 11.20 WIB.

jawaban yang to the point daripada menghabiskan waktu untuk mencari, membaca dan mencerna informasi itu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wildia Ulfiti, terkait rasa malas untuk membaca langsung informasi perkuliahan dan lebih memilih bertanya kepada teman yang dipercayanya.

“orang didunia ini ada dua tipe kak, ada yang suka membaca ada yang suka mendengar, saya tipe pertama, malas membaca tapi suka mendengar, jadi makanya saya jarang bukak grup tapi saya tanyak sama kawan, lebih jelas”⁷³

Dari wawancara bersama informan diatas, mencerminkan bahwa setiap individu memiliki cara-cara yang berbeda dalam memperoleh informasi sesuai dengan kegemaran masing-masing. Mahasiswa yang tidak suka membaca atau mencari informasi sendiri mungkin disebabkan oleh kurangnya minat, kebiasaan, atau kesulitan memahami informasi secara mandiri dan memilih untuk bergantung kepada teman. jika hal ini terus terjadi maka mahasiswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan.

Selaras dengan pengakuan Wildia, Farah Fadila juga menyampaikan hal yang sama bahwasanya:

“aku gak sereng bahkan bisa dibilang males kak untuk ngecek informasi, kecuali kalo udah genting banget, itu jugak cek sekilas aja kak, karna lebih efisien nanya ke kawan dan aku ngerasa lebih

⁷³ Wawancara dengan Wildia Ulfiti Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 14 Desember 2024 pukul 11.00 WIB.

*paham aja kalo udah dijelasin ma kawan, misal nantik ada info KPM, Magang atau tugas gitu kak*⁷⁴

Dari pernyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menghindari pencarian informasi secara mandiri kecuali dalam situasi mendesak. Dalam hal ini mahasiswa lebih suka jalan pintas dengan bertanya kepada teman karna dianggap lebih cepat dan mudah dibandingkan harus memeriksa sendiri. sikap ini mencerminkan bentuk efisiensi dimana mahasiswa ingin jawaban yang langsung cepat tanpa harus sibuk-sibuk untuk mencari informasi itu sendiri. namun cara ini juga akan menjadi kendala bagi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan kemudahan saat tiba-tiba temannya tidak ada atau ada situasi yang mengharuskannya untuk mencari informasi itu sendiri.

Sejalan dengan hal itu, Makrifatin Zahra juga mengungkapkan hal yang sama.

*“jarang sih kak aku ngecek informasi perkuliahan, paling nantik tau kalo kawan udah share ke group, kalo gak ya, gak cari tau jugak, tapi sejauh ini sih ya alhamdulillah kawan-kawan sering lah bagiin info-info penting ke group atau nanti aku tanyak langsung sama mereka*⁷⁵

Berdasarkan wawancara, informan menunjukan perilaku yang pasif dalam mencari informasi untuk kelancara perkuliahannya. Hal ini mencerminkan tingkat ketergantungan social yang tinggi dalam mencari dan memenuhi informasi.

⁷⁴ Wawancara dengan Farah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 14 Desember 2024 pukul 16 07 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Makrifatin Zahra, mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam pada 14 Desember 2024 pukul 15.35 WIB.

ketergantungan pada orang lain inidapat menyebabkan keterlambatan atau bahkan kehilangan informasi jika suatu saat teman-temannya tidak membagikan informasi secara tepat waktu dan lengkap. Namun untuk menghindari sikap ketergantungan yang berkelanjutan, alangkah baiknya mahasiswa membiasakan diri untuk mencari informasi perkuliahnya sendiri.

Tak jauh berbeda Putri Nabila menyampaikan hal yang sama:

“aku tim yang lebih suka tanyak sama kawan daripada carik sendiri informasinya. Karna sama kawan menurut aku lebih simple dan aku mudah paham”⁷⁶

Dari wawancara diatas, informan mengaku bahwa lebih suka untuk bertanya kepada teman dibandingkan mencari sendiri informasinya. Alasan utama yang diungkapkan oleh informan adalah lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Namun cara ini tidak boleh dibiasakan oleh seorang mahasiswa karna akan beresiko saat teman-teman yang biasa memberi informasi sedang sibuk dengan masalah pribadi atau lainnya.

Cindi Amelya juga mengungkapkan hal yang serupa saat diwawancara oleh peneliti.

“iya kadang emang lebih enak tanyak sama kawan. Lebih pasti, lebih jelas dan aku juga lebih mudah paham”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Nabila Putri, mahasiswi Manajemen Dakwah, pada 17 Desember 2024 pukul 11.12 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Cindi Amelya, mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam pada 16 Desember 2024 pukul 11.50 WIB.

Pernyataan dari narasumber diatas menggambarkan dimana mahasiswa FDK lebih suka bertanya kepada teman dibandingkan membaca langsung informasi itu. Cara ini menggambarkan bahwa mahasiswa sangat berketergantungan yang tinggi terhadap orang lain, sehingga mengurangi kemandirian dalam mengakses informasi. Namun hal ini kurang baik, karena jika suatu saat teman sedang tidak ditempat atau informasi yang diberikan kurang akurat, maka mahasiswa akan kehilangan dan melewatkan informasi penting.

Cut Chusnul Agmeliani juga menyatakan hal yang sama saat diwawancarai oleh peneliti.

“aku jugak tunggu dikasih tau kawan baru bukak grup, kalo gak ya bukak pas kalo udah rame-rame gitu, kalo untuk ngecek tiap hari carik tau sendiri kurang kak”⁷⁸

Dari pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung menunggu teman-temannya memberi tahu atau melihat grup saat sudah ramai. Hal ini mencerminkan sikap inisiatif yang rendah dalam mencari informasi di kalangan mahasiswa FDK. Kebiasaan ini tidak bisa dinormalisasikan, karena akan ada saat dimana orang lain tidak bisa diandalkan dan mahasiswa harus sepenuhnya bisa mengandalkan diri sendiri, terutama dalam mencari informasi.

Berbeda dengan yang lain, Nurul Hidayah lebih suka mencari tau sendiri, karena teman-temannya lebih sering bertanya kepada Nurul. Dibandingkan mencari sendiri.

⁷⁸ Wawancara dengan Cut Chusnul Agmelia, mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada 18 Desember 2024 pukul 16.00 WIB.

“aku gak sukak nanya ke temen kak, temen-temen aku malah yang selalu nanya informasi ke aku, mereka rata-rata cari tau informasi lewat aku, sedangkan aku cari tau sendiri, biar jelas”⁷⁹

Pernyataan informan diatas menggambarkan sikap aktif dan mandiri dalam mencari informasi sekaligus membuktikan bahwa di FDK mahasiswa memang lebih suka bertanya dan mengandalkan teman dibandingkan mencari tau langsung dari sumbernya. Sikap informan diatas sudah benar dan seharusnya menjadi contoh bagi mahasiswa lain agar bisa lebih mandiri dalam mencari dan membaca informasi. Namun kondisi ini juga tidak baik jika terus berlanjut, karna menciptakan situasi ketergantungan teman-teman kepada informan tersebut dan akan menjadi beban jika terus-terusan mengandalkan orang lain.

d. Lelah dengan kegiatan di luar perkuliahan

Mahasiswa yang tidak peduli terhadap informasi perkuliahan juga sering diakibatkan oleh kelelahan akibat aktivitas atau kegiatan diluar perkuliahan, seperti bekerja atau terlibat dalam organisasi. Kesibukan tersebut membuat mahasiswa sulit membagi waktunya dan cenderung mengabaikan informasi-informasi terkait perkuliahan. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Makrifatin Zahra bahwasanya:

“Sebagai anak organisasi aku ngerasa dengan kesibukan diluar kuliah tuh ngaruh banget sih kak dengan males kita nyarik informasi. Jadi ya kalo lagi hectic banget sama organisasi, biasa udah gak sempat lagi untuk

⁷⁹ Wawancara dengan Nurul Hidayah, mahasiswi Bimbingan Konseling Islam, pada 12 Desember 2024 pukul 11.30 WIB.

nyari-nyari informasi, tapi ya kadang-kadang aku sempetin nanya ke kawan”⁸⁰

Dari pernyataan diatas mencerminkan bahwa narasumber adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi dan memiliki tingkat kesibukan yang tinggi diluar perkuliahannya. Kesibukan ini kemudian membuat mahasiswa Lelah dan kewalahan untuk mencari informasi sendiri dan mendapatkan informasi dengan bertanya kepada teman. hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah jika informasi yang didapatkan dari teman terbukti akurat dan benar. Namun kesibukan yang dapat melalaikan aktivitas prioritas juga bukan yang patut dibenarkan, karena mahasiswa harus paham mana yang wajib untuk didahulukan dan diutamakan.

Wahyu Siregar juga menyampaikan hal yang tak jauh berbeda dari pernyataan sebelumnya.

“sebagai anak organisasi harusnya pinter-pinter sih manajemen waktu, karna kalo kita ga tau prioritasin yang mana sayang banget, karna sebenarnya emang kalo udah sibuk banget sama organisasi udah lalai gitu, berakhir lupa deh untuk nyari informasi perkuliahan”⁸¹

Pernyataan dari informan diatas menggambarkan sikap kesadaran responden akan pentingnya manajemen waktu, terutama bagi mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi. Sebagai mahasiswa sudah seharusnya menyadari mana hal yang harus diprioritaskan dan yang tidak. Kesibukan didalam organisasi terkadang membuat

⁸⁰ Wawancara dengan Makrifatin Zahra, mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam pada 14 Desember 2024 pukul 15.35WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Wahyu Siregar, mahasiswa Manajemen Dakwah, pada 14 Desember 2024 pukul 10.30 WIB.

seseorang melalaikan kewajibannya sebagai mahasiswa dan melewatkan hal-hal penting. Oleh karenanya mahasiswa harus memiliki manajemen waktu yang baik agar tidak ada yang terlewatkan atau dilupakan.

e. Informasi yang mendadak dan tiba-tiba

Penyebab lain yang membuat mahasiswa tidak peduli terhadap informasi perkuliahan adalah karena penyampaian informasi yang tiba-tiba dan mendadak. Informasi yang tiba-tiba ini membuat mahasiswa tak punya banyak waktu untuk memproses dan menindaklanjutinya. Penyampaian yang mendadak ini membuat mahasiswa menyesuaikan jadwal, sehingga informasi itu cenderung diabaikan dan tidak dipedulikan, sehingga berdampak pada kuliahnya. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Bonio Mangolifi

“informasi yang ada di FDK tuh kak kadang-kadang pas di akhir baru dikasih tau, pas udah mau abes waktunya kami mahasiswa baru tau, jadi kan sebaiknya kalo ada info lebih awal gitu, misal kayak beaseswa jadi kami nih sempat dan leluasa jugak untuk ngumpulin syarat-syaratnya”⁸²

Pernyataan diatas menunjukkan keluhan informan terhadap cara penyampaian informasi yang terkadang terlambat. Keterlambatan ini menyebabkan mahasiswa merasa terburu-buru dan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan informasi secara optimal. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi Fakultas agar bisa menyampaikan informasi lebih cepat sebelum waktu tenggatnya, agar mahasiswa bisa lebih leluasa dalam mengumpulkan berbagai syarat-syarat yang diminta.

⁸² Wawancara dengan Bonio Mangolifi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, pada, kamis 12 Desember 2024. Pukul 11.20 WIB.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Nabila Putri terkait informasi yang terkadang mendadak dan tiba-tiba

“pernah ya tapi gak sering sih, ada informasi yang tiba-tiba gitu, orang kan kadang gak semua aktif hape, jadi kadang hari itu dikirim hari itu jugak deadlinenya, jadi kan orang kayak kalang kabut gitu”⁸³

Penyataan narasumber diatas mencerminkan ketidaknyamanan terkait dengan cara penyampaian informasi yang mendadak dan terburu-buru. Informasi yang dikirim dekat dengan tenggat waktu membuat mahasiswa merasa panik dan tidak siap. Ditambah terkadang tidak semua orang bisa aktif dengan ponselnya setiap saat. Ketika informasi datang tidak tepat waktu, maka mahasiswa akan terjebak pada situasi yang tidak mudah karna kesulitan memenuhi syarat yang diperlukan untuk dikumpulkan.

Glen Miftah Faried Siregar juga merasakan hal yang sama dengan pernyataan diatas, ia mengaku bahwa:

“saya pernah lewat waktu gak jadi masuk ma’had karna UKT saya yang ternyata balek lagi rekening, akibatnya NIM saya gak keluar, dan saya jugak taunya dihari itu, sedangkan deadlinenya jugak hari itu, bolak balik saya ngurus tapi karna gak terkejar akhirnya ya gak jadi makhad di semester itu”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Nabila Putri, mahasiswi Manajemen Dakwah, pada 17 Desember 2024 pukul 11. 00 WIB.

⁸⁴ Wawancar dengan Glen Miftah Farid siregar, mahasiswa Manajemen Dakwah, pada 16 Desember 2024 pukul 11.07 WIB.

Pernyataan diatas menjelaskan pengalaman dari narasumber yang merasa putus asa karena masalah administrative yang menghambatnya untuk mendaftar ma'had. Dimana ma'had merupakan program wajib di UIN Ar-Raniry sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa yang berkuliah disana. Pengalaman dari narasumber ini menunjukkan ketidakpastian dalam mengelola administrasi, dan ini merupakan hal yang wajar karna bisa jadi sewaktu-waktu sistemnya eror atau jaringan yang sedang tidak baik. Namun dari pihak yang berwenang seharusnya bisa menyampaikannya lebih awal kepada mahasiswa agar mahasiswa bisa mengambil tindakan untuk masalah tersebut.

Farah Fadila juga mengungkapkan hal yang serupa, ia merasa terkadang informasi cukup tiba-tiba dan jika tidak lihai maka akan ketinggalan info penting.

“informasinya kadang kak sereng kali mendadak, kalo kita gak gercep dah lah ketinggalan info dan gak sempat ngikutin kegiatan-kegiatan penting. Pernah kemaren kayak info KPM, hari jumat dibukak hari ahad ditutup, hari jumat kan mendadak kali, tros sabtu mana bukak prodi kak, jadi kalo kita gak gerak cepat, siapin semua berkas-berkas dihari itu, sudah bisa dipastikan gak bisa ikot KPM tahun itu.”⁸⁵

Pernyataan ini menggambarkan perasaan responden yang tidak nyaman karena informasi yang sering datang mendadak dengan tenggat waktu yang sangat singkat. Situasi ini membuat mahasiswa tidak punya cukup waktu untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Farah, Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada 14 Desember 2024 pukul 16.07WIB.

mempersiapkan diri dan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan. Hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pihak fakultas untuk menyebarkan informasi dengan lebih terstruktur untuk menghindari situasi seperti ini. Karena dengan adanya waktu yang cukup untuk mengakses informasi akan membuat mahasiswa leluasa untuk menyiapkan segala persyaratan dan tidak terburu-buru.

b. Upaya Pihak Fakultas dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Informasi Perkuliahan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak fakultas, terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak fakultas untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahan yaitu:

a. Mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi

Langkah pertama yang dilakukan pihak Fakultas untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap informasi adalah selalu mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi yang telah dibagikan informasi. Hal itu sebagaimana Hanifah nyatakan saat diwawancara oleh peneliti.

“setiap ada informasi kami selalu share, kemudian saya sebagai sekretaris prodi dan pak ketua prodi, selalu mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi itu. Walaupun mereka tidak bereaksi tidak melakukan reaksi terhadap informasi yang kami share, setidaknya baca.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan pihak fakultas, sekretaris prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hanifah Nurdin, pada 16 Desember 2024 pukul 14.30 WIB.

Pernyataan dari pihak prodi ini mencerminkan upaya aktif yang dilakukan dalam menyebarkan informasi kepada mahasiswa. Pihak prodi tak hanya membagikan informasi tetapi juga aktif mengingatkan mahasiswa untuk membacanya, meskipun kadang tidak ada respon atau tindakan dari mahasiswa setelah membaca informasi tersebut. Hal ini menunjukkan perhatian pihak prodi untuk memastikan semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap informasi penting.

Khairul Habibi juga mengungkapkan hal yang serupa

“kami pihak prodi sudah sering sekali ya mengingatkan mahasiswa terkait informasi-informasi yang kami share, kami selalu membagikan informasi melalui group whatsapp, Instagram, dan web kepada mahasiswa”

Pernyataan dari pihak prodi ini menunjukkan bahwa pihak prodi telah berupaya maksimal untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa melalui berbagai saluran komunikasi yang lazim digunakan di lingkungan kampus. Hal ini membuktikan komitmen dari pihak prodi untuk memastikan bahwa informasi dapat dijangkau oleh seluruh mahasiswa. Namun meski begitu masih banyak juga mahasiswa yang kurang responsive atau menaruh perhatian terhadap informasi yang dibagikan. Dan kondisi itu disebabkan oleh berbagai sebab, salah satunya adalah rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa sendiri.

b. Mengingatkan mahasiswa untuk peduli terhadap informasi perkuliahan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah selalu mengingatkan mahasiswa terhadap pentingnya

informasi perkuliahan. Jadi sudah seharusnya bagi mahasiswa untuk memiliki sikap peduli terhadap informasi perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu dan mencegah dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat kelancaran studinya.

“langkah selanjutnya kami lakukan juga selalu memberitahu mahasiswa agar peduli terhadap informasi perkuliahan dan hal-hal penting yang berhubungan dengan informasi perkuliahan. Termasuk dikelas saat pembelajaran sedang berlangsung saya sering mengingatkan mahasiswa ada time-time yang harus dicek informasi oleh mahasiswa, harus ada target setiap tahun”⁸⁷

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pihak prodi tidak hanya mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi, tetapi juga aktif menasihati mahasiswa agar lebih peduli terhadap semua informasi yang dibagikan. Upaya ini juga mencerminkan sikap prodi yang tak hanya membagikan informasi tetapi juga membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam mengakses informasi. prodi aktif dalam mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan ligat dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya.

c. Mengadakan pertemuan langsung atau sosialisasi dengan mahasiswa

Selanjutnya langkah yang dilakukan pihak fakultas adalah mengadakan pertemuan langsung atau sosialisasi dengan mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu cara efektif untuk memastikan bahwa mahasiswa benar-benar memahami

⁸⁷ Wawancara dengan pihak fakultas, sekretaris prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hanifah Nurdin, pada 16 Desember 2024 pukul 14.30 WIB.

point-point penting dari informasi yang disampaikan. Dan langkah ini sangat membantu mahasiswa yang merasa sulit untuk memahami informasi yang dibagikan melalui group whatsapp atau media lainnya. Dengan diadakan pertemuan langsung mahasiswa bisa lebih leluasa bertanya jika ada sesuatu yang tidak dimengerti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hanifah

“kami juga sering mengadakan pertemuan langsung dengan mahasiswa untuk membagikan informasi itu, guna memastikan bahwa mahasiswa benar-benar menerima dan mengetahui informasi tersebut. Misalnya saat akan ada pembagian SK penelitian, seminar proposal dan lain sebagainya”

Pernyataan ini menyoroti pernyataan ini menyoroti langkah aktif yang dilakukan oleh pihak prodi dalam menyampaikan informasi melalui pertemuan langsung dengan mahasiswa. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan mahasiswa benar-benar menerima informasi yang disampaikan oleh pihak prodi. Langkah ini mencerminkan keseriusan pihak prodi dalam mengatasi kesenjangan informasi yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan media digital.

Terkait hal yang sama Khairul Habibi juga menyampaikan hal yang sama.

“kami melakukan sosialisasi setiap waktu, manajemen informasi dan sebagainya melalui whatsapp group prodi atau letting, pertemuan langsung, namun memang kadang dari mahasiswanya sendiri sulit sekali untuk memback-up terkait suasana akademiknya.

Pernyataan dari informen pihak prodi ini menggambarkan upaya yang sangat tepat. Dengan adanya sosialisasi rutin memastikan informasi tepat sasaran. Sehingga jika ada informasi yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan agar lebih jelas dan mudah dimengerti. Kegiatan ini sangat bermanfaat, karna dengan melibatkan mahasiswa pada hal-hal seperti ini akan meningkatkan komunikasi antara pihak prodi dan mahasiswa serta mengurangi kesalahpahaman antar kedua belah pihak.

Mahmudin juga mengungkapkan hal yang sama

“untuk mahasiswa-mahasiswa yang sering bermasalah ini kami juga sering menghungi dan mengadakan pertemuan langsung dengan mereka itu”⁸⁸

Pernyataan diatas menunjukkan sikap peduli dan perhatian pihak fakultas kepada mahasiswa. Bahkan pihak fakultas akan memberikan perhatian khusus jika dibutuhkan kepada mahasiswa-mahasiswa yang sering mengalami masalah. Langkah itu menunjukkan bahwa pihak prodi berusaha mencari dan memahami akar dari permasalahan mahasiswa dan mencari solusi bersama. Dengan berdiskusi pihak prodi dan mahasiswa akan lebih terbuka dan sama -sama mencari jalan tengah untuk menyelesaikan masalah.

Azkie Maghfirah juga menyampaikan hal yang sama terkait sosialisasi yang sering diadakan oleh pihak prodi terhadap informasi perkuliahan.

⁸⁸ Wawancara dengan Mahmudin, Wakil Dekan I, pada 19 Desember 2024 pukul 11.05 WIB.

“kami sering sekali mengadakan pertemuan-pertemuan dengan mahasiswa, mengadakan sosialisasi langsung untuk menyampaikan segala informasi terkait perkuliahan. Biasanya sosialisasi ini kami lakukan diawal perkuliahan”⁸⁹

Penyataan ini menunjukkan bahwa pihak prodi secara aktif berupaya menyampaikan informasi kepada mahasiswa melalui pertemuan sosialisasi langsung, terutamanya di awal perkuliahan. Dengan adanya sosialisasi langsung juga memberikan peluang untuk mahasiswa bertanya dan membuka ruang diskusi jika ada kendala atau masalah yang ingin disampaikan. Komunikasi dua arah seperti ini lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan media digital.

- d. Menegur dan bersikap tegas pada mahasiswa yang sering ketinggalan informasi

Selanjutnya pihak fakultas akan menegur dan bersikap tegas pada mahasiswa yang sering ketinggalan informasi. Hal itu guna memberi efek jera dan memberi pelajaran bahwa informasi perkuliahan adalah hal yang paling penting untuk dicari tau oleh mahasiswa.

“mahasiswa ini kadang jarang mengeluh ke saya tapi ke operator, tapi kalo ada saya disitu sudah pasti menegur atau bertindak tegas. Misalnya mereka meminta perpanjangan pendaftaran sidang, sedangkan hari itu adalah hari terakhir pendaftaran, maka kami

⁸⁹ wawancara dengan Azkia Maghfirah, Staff dan Operator Prodi BKI, pada 23 Desember 2024 pukul 14.25 WIB.

dengan tegas tidak akan menerima lagi. Karna kami sesuaikan dengan jadwal. Lagipun sebelum sidang ditutup kami sudah berkali-kali mengingatkan kepada mahasiswa bahwa pendaftaran sidang akan ditutup, mohon lakukan pendaftaran dan lain sebagainya”⁹⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pihak prodi memiliki pendekatan tegas dalam menangani mahasiswa yang tidak mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, seperti pendaftaran sidang. Sikap tegas ini juga didukung fakta bahwa pihak prodi telah memberikan peringatan berkali-kali kepada mahasiswa mengenai informasi penting seperti ini, namun terkadang malah diabaikan dan tidak dihiraukan oleh mahasiswa. Dengan cara ini menanamkan mahasiswa sikap disiplin dan menciptakan budaya akademik yang teratur dan profesional.

Khairul Habibi mengungkapkan hal yang serupa,

“selanjutnya kami juga akan bertindak tegas kepada mahasiswa yang sudah ketinggalan sekali informasi perkuliahannya, mahasiswa ini ya bahkan kadang IPK, mata kuliahnya sendiri dia tidak tau, jadi jika sudah terlalu sulit begitu, maka kami akan menghungi langsung mahasiswa yang bersangkutan dan berbicara langsung dengannya, dan dari situ dia nanti akan peduli”⁹¹

Pernyataan ini menunjukkan sikap tegas yang dilakukan oleh pihak prodi untuk menangani mahasiswa yang benar-benar ketinggalan informasi

⁹⁰ Wawancara dengan Hanifah Nurdin, Sekeretaris Prodi KPI, pada 16 Desember 2024 pukul 14.30 WIB.

⁹¹wawancara dengan Khairul Habibie, Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, pada 19 Desember 2024 pukul 10.35 WIB.

perkuliahan.wujud ketegasan pihak prodi ini dengan menghubungi langsung mahasiswa tersebut sekaligus mengingatkan mahasiswa yang bersangkutan akan pentingnya kesadraan dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan akademik. Melalui langkah ini pihak fakultas tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan pendampingan dan binaan agar mahasiswa dapat kembali focus dan peduli terhadap perkuliahannya.

e. Transparan dengan Semua Informasi

Selanjutnya pihak fakultas selalu bersikap terbuka terhadap semua informasi yang ada di fakultas. Jadwal kegiatan akademik seperti perkuliahan, ujian, dan pengumuman penting lainnya sudah disampaikan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Dekan I, Mahmudin saat diwawancarai oleh peneliti.

“kami selalu meminta pihak prodi untuk open terhadap segala informasi kepada mahasiswa, dan sejauh ini saya melihat setiap prodi sudah cukup baik ya dalam menangani segala masalah mahasiswa. Memanfaatkan teknologi juga ya, mahasiswa sekarang semua per-angkatan dengan prodi masing-masing itu sudah ada group whatsapp untuk membagikan dan mengupdate semua informasi terbaru, jadi dari pihak prodi sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk informasi akademik ini”⁹²

Pernyataan ini menggambarkan upaya pihak prodi untuk menjaga keterbukaan informasi dengan mahasiswa serta memanfaatkan teknologi secara efektif.

⁹² wawancara dengan Mahmudin, Wakil Dekan I, pada 19 Desember 2024 pukul 11.05 WIB.

memanfaatkan platform-platform digital seperti WhatsApp, prodi dapat memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh mahasiswa dengan lebih mudah tanpa Batasan waktu atau lokasi tertentu. Hal ini juga menunjukkan bahwa prodi juga beradaptasi dengan jaman serta kebutuhan mahasiswa di zaman yang serba digital saat ini. Dengan begitu, jika saling bekerja sama dipastikan tidak ada lagi keinggalan informasi, karna pihak prodi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi masalah-masalah yang akan menghambat kelancaran perkuliahan mahasiswa.

Staff akademik, Erna Hasry, juga menyampaikan hal yang sama terkait hal itu.

“kami juga pihak akademik setiap ada informasi selalu membagikannya langsung kepada prodi-prodi yang ada disini. Jadi informasi di fakultas dakwah ini sudah sangat transparan dan terbuka kepada mahasiswa”⁹³

Pernyataan ini menunjukkan komitmen pihak akademik untuk memastikan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan disampaikan dengan transparan dan terbuka kepada mahasiswa. Dengan sikap ini diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang ketinggalan informasi atau merasa kurang mendapatkan akses terhadap informasi perkuliahan. sikap saling keterbukaan ini juga menciptakan lingkungan akademik yang terbuka dan juga kalaboraktif serta meningkatkan kredibilitas pihak fakultas di mata mahasiswa. Namun tetap harus ada mekanisme untuk benar-benar memastikan bahwa mahasiswa menerima dan memahami serta menindaklanjuti informasi yang telah dibagikan.

⁹³wawancara dengan Erna Hasry, staf Akademik, pada 18 Desember 2024. Pukul 09.45. WIB.

Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hanifah Nurdin juga mengungkapkan hal yang sama.

“kami pihak prodi setiap ada informasi akan selalu mengshare kepada mahasiswa, melalui group whatsapp, cuman ya kadang mahasiswa ini yang kurang melek terhadap informasi perkuliahan, kurangnya minat baca dari mahasiswa itu sendiri”⁹⁴

Penyataan ini menggambarkan upaya pihak prodi dalam menyampaikan informasi secara aktif kepada mahasiswa, khususnya melalui platform seperti grup whatsapp. Pihak prodi selalu memastikan informasi terkait perkuliahan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dengan mudah dan juga cepat. Namun kendala yang terkadang terjadi adalah rendahnya perhatian dan minat mahasiswa terhadap informasi perkuliahan padahal pihak prodi telah berusaha untuk transparan dengan semua informasi yang diberikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak prodi untuk terus berupaya memberi nasehat dan menyadarkan. Mahasiswa terkait kepedulian terhadap informasi perkuliahan.

Operator dan Staff prodi BKI juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

”saya juga selalu membagikan informasi-infiormasi terkait akademik kepada mahasiswa, kami ada group whatsapp ya yang kami gunakan

⁹⁴ Wawancara dengan Hanifah Nurdin, Sekeretaris Prodi KPI, pada 16 Desember 2024, pukul 14.30 WIB.

untuk membagikan informasi dan kami juga menerima keluhan-keluhan mahasiswa disana”⁹⁵

Pernyataan ini menegaskan bahwa pihak prodi tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pendengar yang responsive terhadap keluhan mahasiswa. Dengan adanya grup whatsapp sebagai platform untuk komunikasi pihak prodi bisa menerima dan memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa. Hal ini juga untuk menciptakan komunikasi dua arah dan menghindari kesalahpahaman.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara diatas yang telah peneliti rampungkan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait dengan Analisis Komunikasi Akademis: Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Penyebab ketidakpedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahan sangatlah beragam, diantaranya yaitu:
 - a. Penyampaian informasi yang kurang efektif. menjadi salah satu kendala utama dalam penyampaian informasi. mahasiswa merasa bahwa cara penyampaian informasi kurang efektif dan terkesan terlalu panjang juga berbelit-belit. Jika penyampaian yang disampaikan kurang menarik, monoton dan membosankan, membuat kebanyakan

⁹⁵ wawancara dengan Azkia Maghfirah, Staff dan Operator Prodi BKI, pada 23 Desember 2024 pukul 14.25 WIB.

mahasiswa seringkali mengabaikannya padahal informasi yang disampaikan sangat penting untuk keberlangsungan kuliahnya. Mahasiswa merasa informasi yang terlalu Panjang itu sulit untuk dipahami dan dicerna, karenanya kebanyakan mahasiswa lebih memilih untuk mengabaikannya. Panjang dan berbelit-belit menurut mahasiswa adalah karna adanya pengantar seperti salam sebelum menyampaikan informasi. Padahal dalam etika komunikasi pengantar seperti ini merupakan bentuk kesopanan dan ramah tamah terhadap lawan bicara. Seperti yang disampaikan oleh Sari bahwa ada beberapa hal seperti sopan santun yang diperhatikan dalam berkomunikasi. Misalnya menyapa lawan bicara dengan sopan dan santun.⁹⁶ Dalam hal ini membuka obrolan dengan salam dan menyapa merupakan bentuk penerapan etika komunikasi yang baik dan benar. Dan sudah seharusnya mahasiswa memahami hal tersebut demi terjalin komunikasi yang akrab dan beretika.

- b. Mahasiswa merasa banyak informasi yang disampaikan tidak ada relevansinya dengan perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa malas untuk membuka sumber-sumber media yang biasanya memuat tentang informasi perkuliahan. Beberapa informasi yang terkadang dibagikan tidak berhubungan dengan perkuliahan membuat mahasiswa kewalahan untuk memilah dan memilih mana informasi yang penting dan mana yang tidak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jogiyanto

⁹⁶ Sari, *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Kepulauan Riau, Vol. 1, No. 02, 2020.

dalam Effendi bahwa salah satu standar informasi adalah relevan. Informasi yang ada memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Informasi memiliki tingkat relativitas yang berbeda, tergantung pada tingkat pemakai.⁹⁷ Dalam persoalan ini, menurut peneliti pihak prodi selalu menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan. Meski tidak ada hubungan langsung dengan mata kuliah atau syarat-syarat kelulusan tetapi informasi seperti seminar, pelatihan-pelatihan ini sangat bermanfaat untuk bekal dan persiapan mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

- c. Kemalasan dalam membaca dan mencari tau informasi merupakan faktor utama yang membuat perkuliahan mahasiswa terhambat. Mahasiswa lebih suka mencari jalan pintas dan mudah dengan bertanya kepada teman dibandingkan dengan mencari tahu sendiri. padahal informasi yang tidak langsung dari sumbernya bisa berpotensi tidak akurat dan valid. Apalagi terkadang saat informasi itu disampaikan oleh teman tidak lengkap atau lupa, sehingga juga akan berimbas pada perkuliahannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dhae dan Kamuri bahwa syarat informasi bernilai salah satunya adalah *completeness* atau lengkap. Informasi harus menguraikan segala sesuatu yang diketahui untuk memahami situasi dengan tujuan mengumpulkan informasi selengkap mungkin.⁹⁸

⁹⁷ Effendi, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021) hal. 120

⁹⁸ Dhae dan Kamuri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal. 23

Alquran juga sudah menjelaskan bahwa penting sekali untuk memeriksa kembali berita atau informasi yang diterima. Hal itu sebagaimana yang sudah tercantum dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

قَوْمًا نَصِيبُوا أَنْ فَنَبِّئُوكُمْ إِنَّمَا جَاءَكُمْ مِنْ أَمْنٍ مِنَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

نُدْمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فَنُصِيبُوكُمْ بِجَهَالَةٍ ۖ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S Al-Hujurat: 6).*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa informasi yang diterima seseorang haruslah diteliti lebih dulu. Tidak boleh tergesa-gesa dan terlalu cepat menerima begitu saja kemudian mempercayakannya tanpa mencari tahu kebenarannya, apalagi sampai menyebarkan kepada orang lain. Ketika informasi yang disebarkan tidak benar dan mengandung manfaat, maka tersisa adalah penyesalan karena memberikan mudharat. Orang yang tidak cermat dan hati-hati dengan menyebarkan berita tanpa mencari tahu kebenarannya, sama halnya meneruskan perbuatan orang fasik.⁹⁹

Oleh karenanya mahasiswa tidak boleh membiasakan diri bergantung kepada teman, alangkah baiknya demi menghindari ketidakbenaran

⁹⁹ Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir Juz 9, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 108.

informasi, mahasiswa harus langsung mencari tau informasi tersebut dari sumbernya dengan cermat dan teliti.

- d. Kelelahan diluar perkuliahan juga bisa membuat mahasiswa tidak memperhatikan bahkan tidak peduli terhadap informasi. Aktivitas seperti organisasi, magang bahkan bekerja part time mempengaruhi tingkat kepedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahannya. Kelelahan dengan aktivitas-aktivitas diluar perkuliahan menguras energi mahasiswa dan berakhir memilih untuk mengabaikannya. Churiyah mendefinisikan kelelahan emosi sebagai kelelahan para individu yang berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Hubungan yang tidak seimbang antara pekerjaan dan diri sendiri dapat menimbulkan ketegangan emosional yang berujung pada terkurasnya sumber-sumber emosi.¹⁰⁰
- Jika mahasiswa memiliki kesibukan diluar perkuliahan, maka sudah seharusnya mahasiswa mampu untuk mengatur waktu dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap informasi perkuliahan agar terjadi keseimbangan antara kegiatan di perkuliahan dan diluar perkuliahan. dengan adanya keseimbangan ini, maka mahasiswa akan mencapai tujuan yang baik dalam perkuliahannya.
- e. Informasi yang mendadak dan tiba-tiba juga merupakan salah satu sebab mahasiswa tidak peduli terhadap informasi. Disaat informasi yang disampaikan terlalu mendadak dan tiba-tiba sering kali membuat

¹⁰⁰ Churiyah, *Pengaruh Konflik Peran, Kelelahan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Malang, TH. 16, No. 2, 2011.

mahasiswa melewatkan informasi penting itu. Tidak hanya itu, informasi yang mendadak juga membuat mahasiswa merasa kewalahan dan kesulitan menyesuaikan jadwal. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Jogiyanto dalam Effendi (2021) bahwa standar informasi berkualitas adalah tepat waktu. Tepat waktu adalah informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, karena informasi yang datang tidak tepat waktu, tidak bernilai lagi, sebab informasi digunakan dalam proses pembuatan keputusan.¹⁰¹

Oleh karenanya pihak fakultas atau prodi harus membagikan informasi dengan tepat waktu, jika tidak, maka informasi yang disampaikan tidak bernilai lagi bagi penerimanya dan membuat mahasiswa mengabaikan informasi tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori *Information Overload*. Ketidakmampuan mahasiswa secara efektif memilih dan menilai informasi yang relevan dari kumpulan penelitian yang tersedia, hal ini merupakan manifestasi dari kelebihan informasi, oleh karena itu banyak mahasiswa mengalami *information overload* yang membuat mahasiswa kesulitan mencerna informasi yang sangat banyak dan menyebabkan tertundanya kegiatan akademik karena kesulitan dalam memilih informasi mana yang akan mereka gunakan.¹⁰²

¹⁰¹ Effendi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam(Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021) hal. 119

¹⁰² Al-Kumaim “*Exploring the Determinants that Control Information Overload and Postgraduate Research Performance: Conceptual Model and Implications for Future Research*” Jurnal Internasional Rehabilitasi Psikososial, Vol. 24, No. 1, 2020

Peneliti merasa teori tersebut cukup berkaitan dengan kondisi yang banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, informasi yang dikirimkan kadang terlalu berlebihan, dan ada beberapa yang tidak berkaitan langsung dengan perkuliahan. Ditambah dengan kesibukan mahasiswa diluar perkuliahan serta rasa malas untuk mencari informasi sehingga jika ada informasi yang tidak berkaitan dengan perkuliahan akan menjadi beban informasi tersendiri bagi mahasiswa. Mahasiswa akan merasa kewalahan dan bingung untuk menentukan mana informasi yang penting untuk perkuliahannya dan mana yang tidak.

2. Upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk menyadarkan dan meningkatkan mahasiswa terhadap informasi juga sangat beragam, yaitu:
 - a. Mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi. Informasi perkuliahan sangat penting untuk keberlangsungan dan kelancaran perkuliahan. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak fakultas adalah mengingatkan mahasiswa untuk selalu peduli terhadap informasi perkuliahan. Jika memang tidak melakukan aksinya, tapi setidaknya baca informasi yang dibagikan. Dengan sering mengingatkan mahasiswa terhadap informasi akan menyadarkan mahasiswa dari kelalaiannya. Keadaan ini selaras dengan karakteristik informasi yang disampaikan Alquran Q.S Hud ayat
-

120 yaitu informasi harus dapat meneguhkan hati penerima informasi, mengandung kebenaran, pengajaran, dan peringatan serta menyadarkan orang lain dari kelalaian. Jika peringatan itu terus-terusan diulang dan dinasihati kepada mahasiswa, maka nasihat dan peringatan itu sedikit banyaknya akan menancap dalam diri mahasiswa.

- b. Mengingatn mahasiswa untuk peduli terhadap informasi perkuliahan. Pihak fakultas juga selalu menghimbau dan mengingatkan mahasiswa untuk peduli terhadap informasi perkuliahannya. Ini merupakan salah satu bentuk pedulinya pihak fakultas terhadap mahasiswa, fakultas juga memahami bahwa banyak mahasiswa yang sibuk diluar kuliahnya, sehingga dengan kesibukan itu membuat mahasiswa tidak memedulikan informasi, dalam hal ini langkah yang dilakukan fakultas adalah memberi perhatian dengan mengingatkan mahasiswa terhadap informasi perkuliahan. Tindakan pihak fakultas ini sesuai dengan aturan informasi yang disampaikan oleh Alquran dalam surat Ali 'Imran ayat 110. Amar ma'ruf nahyi munkar yaitu informasi yang disampaikan diarahkan pada berkembangnya sarana saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah berbuat kemunkaran dan dosa. Dalam hal ini, informasi diarahkan pada berkembangnya nilai-nilai kebaikan dan berkurangnya nilai-nilai

keburukan pada kehidupan sipenerima.¹⁰³ Dengan mengingatkan mahasiswa untuk peduli terhadap informasi perkuliahan merupakan salah satu perilaku amar ma'ruf nahi munkar.

- c. Langkah berikutnya yang dilakukan pihak fakultas adalah mengadakan pertemuan langsung dan bersosialisasi dengan mahasiswa. Disini fakultas akan menyampaikan informasi dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertanya langsung. Pertemuan seperti ini juga merupakan moment paling penting karna fakultas bisa langsung mendengarkan aspirasi mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa juga bisa lebih bisa memahami informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan konsep komunikasi yang ungkapkan oleh Agus M.Hardjana dalam Andhita Sari bahwa komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung.¹⁰⁴ Dengan adanya upaya ini, hubungan antara mahasiswa dan pihak fakultas akan terjalin semakin baik sehingga lebih mudah untuk membangun kerja sama yang kompak dan solid.
- d. Menegur dan bersikap tegas pada mahasiswa yang sering ketinggalan informasi. Langkah ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa lebih disiplin dan peduli terhadap informasi

¹⁰³ Effendi, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, hal. 110.

¹⁰⁴ Andhita Sari, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 8

perkuliahannya sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan dan target masing-masing. Mahasiswa yang sudah ditegur secara pribadi ini kedepannya akan lebih peduli terhadap informasi. Dan langkah ini juga sesuai dengan salah satu tujuan komunikasi antarpribadi yaitu mengubah sikap dan perilaku. Karna dalam komunikasi antarpribadi ada kecenderungan ingin mengubah sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan keinginan kita atau situasi saat itu.¹⁰⁵ Dengan adanya ketegasan dari pihak fakultas akan mendisiplinkan sikap mahasiswa dan mendorong mahasiswa yang sebelumnya abai terhadap informasi menjadi lebih aktif dan peduli serta akan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri.

- e. Transparan dengan semua informasi yang ada di lingkungan kampus, terutama informasi akademik mahasiswa. Tranparansi dengan semua informasi merupakan langkah pihak fakultas untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa. Menjaga kepercayaan mahasiswa sehingga tidak ada mahasiswa yang merasa informasi disembunyikan dan membuat mahasiswa abai karna informasi yang tidak lengkap dan cukup. Tindakan itu sesuai dengan karakteristik komunikasi islam bahwasanya informasi yang disampaikan tidak disembunyikan kebenarannya yang perlu diketahui oleh masyarakat

¹⁰⁵ Ibid..hal. 12

dan tidak mencampur adukkan berita yang salah/batil dengan yang haq/benar.¹⁰⁶

Pihak fakultas sudah berusaha seterbuka mungkin dalam menyampaikan informasi, untuk menghindari kecurigaan dan kesalahpahaman dari mahasiswa. Tidak hanya itu, upaya ini juga akan menciptakan budaya komunikasi yang terbuka dan inklusif.

Penulis merasa bahwa teori *information overload* berkaitan dengan pembahasan diatas karna dari pihak fakultas memang sering membagikan informasi yang dapat menunjang perkuliahan mahasiswa. Meski terkadang memang ada beberapa informasi yang dikirim tidak berhubungan langsung dengan perkuliahan, tetapi informasi itu dapat membantu mahasiswa dalam mengasah skil dan bakat yang nantinya akan dibutuhkan didunia kerja. Tindakan pihak Fakultas untuk membagikan semua informasi termasuk yang tidak berhubungan langsung dengan perkuliahan sebenarnya merupakan pilihan yang bijak, karena informasi seperti seminar, workshop, dan pelatihan akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

¹⁰⁶ Rhoni Rodin, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020) hal. 135

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyampaikan informasi dari bab satu hingga empat, bab lima adalah bab terakhir dari setiap bab. Bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab ketidakpedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahnya adalah karna penyampaian informasi yang menurut mahasiswa kurang efektif, informasi yang terkadang tidak ada relevansi langsung dengan perkuliahan, mahasiswa yang malas mencari tau informasi dari sumber dan memilih bertanya kepada teman, Lelah dengan berbagai kegiatan dan aktivitas diluar perkuliahan, dan penyampaian informasi yang terkadang tiba-tiba dan mendadak sehingga membuat mahasiswa tidak punya banyak kesempatan untuk memahami informasi dan mempersiapkan diri.
2. Usaha atau langkah yang dijalankan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahan adalah dengan mengingatkan mahasiswa untuk membaca informasi, mengingatkan mahasiswa untuk peduli terhadap informasi akademik yang menunjang kelancaran perkuliahnya, mengadakan pertemuan langsung atau sosialisasi dengan mahasiswa guna memastikan bahwa informasi itu benar-benar diterima oleh mahasiswa, menegur dan

bersikap tegas terhadap mahasiswa yang sudah sering ketinggalan informasi sehingga menjadi pelajaran bagi mahasiswa itu untuk lebih peduli terhadap informasi, dan selalu terbuka dengan berbagai informasi, tidak ada yang disembunyikan dan ditutupi dari mahasiswa.

Dari pemaparan diatas diharapkan mahasiswa dan pihak fakultas bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mahasiswa bisa lebih peduli dan memberi perhatian khusus untuk kelancaran perkuliahannya. Hal ini juga tidak terlepas dari kontribusi pihak fakultas untuk terus menyadarkan, memberi dukungan, dan mengingatkan mahasiswa untuk terus peduli terhadap informasi perkuliahan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan, Karena itu, peneliti akan memberikan rekomendasi berikut:

Peneliti berharap dengan adanya dukungan dan perhatian serta ketegasan dari fakultas terkait ketidakpedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahan dapat menyadarkan mahasiswa tentang betapa pentingnya informasi akademik perkuliahan bagi seorang mahasiswa.

1. Harapan peneliti agar mahasiswa kedepannya bisa lebih melek lagi terhadap informasi perkuliahan. Membiasakan diri untuk membaca, dimulai dari hal-hal kecil seperti membaca informasi perkuliahan, karna dampaknya juga untuk kesuksesan perkuliahannya.

2. Peneliti berharap agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak sepenuhnya bergantung kepada teman atau orang lain dalam mencari informasi.
3. Peneliti berharap agar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi lebih aktif dalam mengecek semua sumber-sumber informasi yang memuat tentang perkuliahan, seperti WhatsApp, Instagram hingga website.
4. Bagi mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar perkuliahan, bisa mengatur waktunya dengan baik dan memahami apa yang harus diutamakan dan menjadi prioritasnya.
5. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak fakultas terkait ketidakpedulian mahasiswa terhadap informasi perkuliahan.
6. Terakhir, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bacaan bagi para informan dan mahasiswa khususnya yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agung D.E, "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Agung D.E, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Agus Rifai, *Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Agus Rifai, *Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Albi, Anggito, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Jejak,2018)
- Albi, Anggito, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Jejak,2018)
- Anggito, Albi, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018)
- Anggito, Albi, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Jejak, 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asep Saeful M. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung:Pustaka Setia, 2015)
- Asep Saeful M. *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung:Pustaka Setia, 2015)
- Burjam Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Keijaksanaan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Burjam Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Keijaksanaan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

- Dhae dan Kamuri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Dhae dan Kamuri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007)
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2007),
- Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Diva Press, 2020)
- Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Diva Press, 2020)
- Effendi,M.N, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021)
- Effendi,M.N, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2021)
- Gunarsa Y.S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001),
- Gunarsa Y.S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001),
- Hadi, Abd, Asrori, Rusman *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi.* (Jawa Tengah :Pena Persada,2021)
- Hadi, Abd, Asrori, Rusman *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi.* (Jawa Tengah :Pena Persada,2021)
- Hamid Abdul, Riris Aishah *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen* (Malang:Literasi Nusantara Abadi,2022)
- Hamid Abdul, Riris Aishah *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen* (Malang:Literasi Nusantara Abadi,2022)
- Helmayuni, Haryanto Totok, Marlida Siti, Boer R.F, Saktisyahputra, Abdullah, A.R, Prayogi, I.A, Rosma Angelika, Abidin Nadiah, dan Sunata Ivan., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Helmayuni, Haryanto Totok, Marlida Siti, Boer R.F, Saktisyahputra, Abdullah, A.R, Prayogi, I.A, Rosma Angelika, Abidin Nadiah, dan Sunata Ivan., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Herdiansyah Heris, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humainika, 2010)

- Herdiansyah Heris, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humainika, 2010)
- Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 9*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 108.
- Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021)
- Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021)
- Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021)
- Ismail Suardi, *Metodologi Penelitian Dakwah dan Komunikasi* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021)
- Lalo, Bikika Tariang, *Information Needs, Information Seeking Behaviour and User*, (New Delhi: Ess Publication, 2002)
- Lalo, Bikika Tariang, *Information Needs, Information Seeking Behaviour and User*, (New Delhi: Ess Publication, 2002)
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi* (Bandung: Pustaka Utama, 2012)
- Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi* (Bandung: Pustaka Utama, 2012)
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021)
- Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021)
- Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Panduan Akademik, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017
- Panduan Akademik*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017
- Pawit M. Yusuf *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Ietrieval* (Jakarta: Prenda Media group, 2004)
- Pawit M. Yusuf *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Ietrieval* (Jakarta: Prenda Media group, 2004)
- Pawit M. Yusup, Subekti Priyo, *Teori &Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010)
- Pawit M. Yusup, Subekti Priyo, *Teori &Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010)
- Rangkuti, A.N, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Rangkuti, A.N, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Rodin Rhoni, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Rodin Rhoni, *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Sari Andhita, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)
- Sari Andhita, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)
- Soerjani, *Kepedulian Masa Depan*, (Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan, 2000)
- Soerjani, *Kepedulian Masa Depan*, (Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan, 2000)
- Soetiminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kamisius, 1992)
- Soetiminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kamisius, 1992)

Sue Batley, *Information Architecture for Information Professionals* (England: Chandos Publishing,2007)

Sue Batley, *Information Architecture for Information Professionals* (England: Chandos Publishing,2007)

Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha ilmu,2010)

Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha ilmu,2010)

Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Ilogos, 1997)

Wardi Bhatiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Ilogos, 1997)

B. Jurnal

Churiyah, *Pengaruh Konflik Peran, Kelelahan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Malang, TH. 16, No. 2, 2011

Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,Banten. Vol. 01, 2019

Hutasoit, H.R, “*Perpustakaan dan Penyebaran Informasi*” , *Jurnal Iqra’* , Vol. 08, no. 02, (2021).

Istiqamah Nurul, Hidayat Arif, *Sistem Informasi Website Sebagai Media Promosi dan Sarana Informasi Pada Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro*, *Jurnal* Vol. 03, No. 01 2021

Kazi Mostak, *Information Overload: Causes Consequences and Remedies: A Study*, *Jurnal Ilmu Informasi dan Manajemen Perpustakaan*, Dhaka, 2014.

Kriyantono Rachmat, Safitri Reza, Avicenna Fitria, Kasim Azahar, Sari R.A, Susanto A.H, Said, M.F, Saleh A.M, Airlangga, M.H.D, “*Perilaku Komunikasi Dosen dan Mahasiswa UB dan UUM dalam Mencari Informasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*” (Malang: Universitas Brawijaya, 2024)

Lipursari Anastasia, *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*, *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 1 edisi Februari 2013

- Nabil Hasan, Siti Hasnah, Shabbir, M.S, Almazroi, A.A, Al-Rejal H.M. A, *Exploring the Inescapable Suffering Among Postgraduate Researchers; Information Overload Perceptions and Implications for Future Research*. Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Malaysia, Vol. 17, Edisi 1, 2021
- Nurfadillah Muhammad, Ardiansah, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum dan sesaat Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 16, Edisi.1, Januari 2021
- Oetra, A.F, “*Perilaku Pencarian informasi Mahasiswa pada Era New Normal*” (Malang: Fakultas Sastra, 2023)
- Okolo, *Information Overload: Causes, Symptoms, Consequences and Solutions*, Jurnal Asia Informasi Sains dan Teknologi, Vol. 11 No. 2, 2021
- Rajabzadeh, *Information Overload: Roots and Consequences*, Jurnal Australia Ilmu Dasar dan Terapan, Volume 5, No. 12, 2011.
- Ramdan, Rusmiyati, Astutik Choli, *Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Sumenep, Vol. 2, No.
- Ready Algu, *Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)
- Sari, *Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Kepulauan Riau, Vol. 1, No. 02, 2020.
- Syamsudin Amir, “*Pengembangan Instrumen Evaluasi Non-Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif*”. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 3, Edisi 1, Juni 2014.
- Umeozor S.N, *Information Overload: A Case for the Developing Countries*, Jurnal Informasi dan Ilmu Manajemen, Nigeria, Vol. 7, No.12, 2017
- Žunac, A.G, *Academic Communication In Business Studies*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Croatia. Vol. 9, No. 2, 2018

C. Artikel dan Website

Departemen Informasi dan Perpustakaan, “*Faktor-Faktor Penyebab Adanya Kebutuhan Informasi,*” Artikel, (2020)

<https://www.bing.com/search?q=jumlah+perguruan+tinggi+di+indonesia&FORM=AWRE> diakses pada 11 November 2024

<https://fdk.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah/> diakses pada 11 November 2024



TABEL 1: DATA INFORMAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

No	Nama Informan	Prodi	Semester	Jenis Kelamin
1	Nurul Hidayah	BKI	5	Pr
2	Bonio Mangolifi	BKI	5	Lk
3	M. Agil Al-Munawar	BKI	5	Lk
4	Makrifatin Zahra	BKI	5	Pr
5	Cindi Amelya	BKI	9	Pr
6	Glen Miftah Faried Siregar	MD	3	Lk
7	M. Wahyu Siregar	MD	5	Lk
8	Putri Nabila	MD	7	Pr
9	Siti Sarah	MD	5	Pr
10	Cut Chusnul Agmeliani	KPI	5	Pr
11	Wildia Ulfita	KPI	5	Pr
12	Farah Fadilla	KPI	7	Pr
13	Zuraida	KPI	9	Pr
14	Muflih Mahyar	KPI	9	Pr
15	Ulfa Azkya	KPI	7	Pr

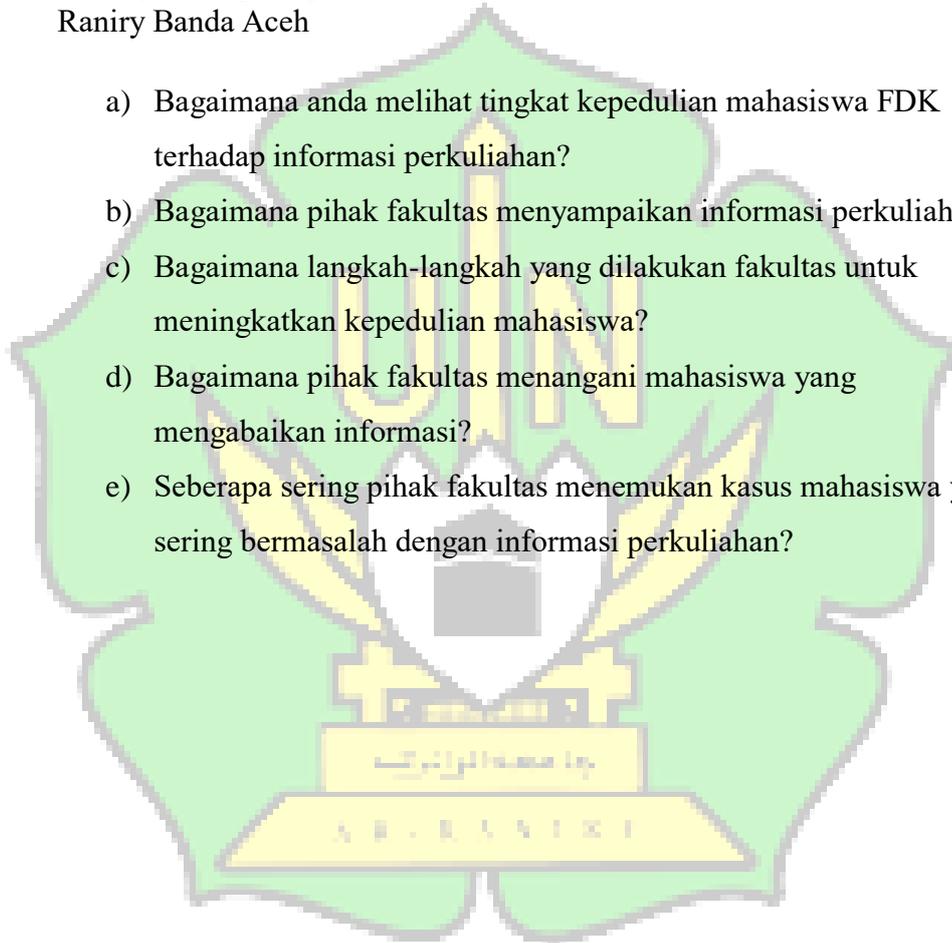
TABEL 2: DATA INFORMAN PIHAK FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Dr. Mahmudin, S.Ag., M.Si.	Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Kelembagaan)	Lk
2	Hanifah Nurdin,	Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Pr
3	Khairul Habibi, M.Ag	Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah	Lk
4	Erna Hasry, S.Si	Staff Akademik	Pr
5	Azkie Maghfirah, S.Tp.,MT	Staff dan Operator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam	Pr

LAMPIRAN 1: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Pertanyaan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - a) Bagaimana biasanya anda mendapatkan informasi terkait perkuliahan?
 - b) Platform apa yang sering anda gunakan untuk mengakses informasi perkuliahan?
 - c) Seberapa sering anda mengecek atau memeriksa informasi terbaru terkait akademik?
 - d) Bagaimana biasanya anda merespon informasi yang dikirim dalam group kampus?
 - e) Bagaimana anda menanggapi informasi yang dikirim tapi tidak relevan dengan perkuliahan anda?
 - f) Apa kendala yang pernah anda dapatkan saat mengakses informasi perkuliahan?
 - g) Bagaimana sikap anda apabila melewati jadwal-jadwal penting dalam perkuliahan?
 - h) Menurut anda apa yang menyebabkan mahasiswa bisa melewati jadwal-jadwal penting tersebut?
 - i) Bagaimana sikap anda apabila menerima informasi yang tidak dipahami?
 - j) Bagaimana pandangan anda terhadap platform-platform yang digunakan pihak fakultas/ prodi untuk menyampaikan informasi perkuliahan.
 - k) Bagaimana anda bisa memutuskan informasi yang anda dapat penting atau tidak untuk kuliah anda?
 - l) Menurut anda sejauh apa transparansi pihak fakultas terhadap informasi perkuliahan, seperti beseswa misalnya.
 - m) Menurut anda, Bagaimana penyampaian informasi oleh pihak fakultas?

- n) Menurut anda sejauh mana jadwal kuliah dan kesibukan lain dapat mempengaruhi ketidakpedulian mahasiswa terhadap informasi?
 - o) Bagaimana peran pihak kampus dalam merespon keluhan mahasiswa terhadap informasi perkuliahan?
2. Pertanyaan kepada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- a) Bagaimana anda melihat tingkat kepedulian mahasiswa FDK terhadap informasi perkuliahan?
 - b) Bagaimana pihak fakultas menyampaikan informasi perkuliahan?
 - c) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan fakultas untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa?
 - d) Bagaimana pihak fakultas menangani mahasiswa yang mengabaikan informasi?
 - e) Seberapa sering pihak fakultas menemukan kasus mahasiswa yang sering bermasalah dengan informasi perkuliahan?



DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Nurul Hidayah, Mahasiswi Bimbingan
Konseling Islam, (12/12/2024)



Gambar 2. Wawancara dengan Cindi Amelya, mahasiswi Bimbingan
Konseling Islam, (16/12/2024)



Gambar 3. Wawancara dengan M.Agil Al-Munawar, mahasiswa Bimbingan
Konseling Islam, (12/12/2024)



Gambar 4. Wawancara dengan Bonio Mangolifi, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, (12/12/2024)



Gambar 5. Wawancara dengan M. Wahyu Siregar, mahasiswa Manajemen Dakwah (14/12/2024)



Gambar 6. Wawancara dengan Farah Fadila, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (14/12/2024)



Gambar 7. Wawancara dengan Makrifatin Zahra, mahasiswi Bimbingan Konseling Islam, (14/12/2024)



Gambar 8. Wawancara dengan Wildia Ulfitra, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (14/12/2024)



Gambar 9. Wawancara dengan Siti Sarah, mahasiswi Manajemen Dakwah, (17/12/2024)



Gambar 10. Wawancara dengan Glen Miftah Faried Siregar, mahasiswa Manajemen Dakwah, (16/12/2024)



Gambar 11. Wawancara dengan Putri Nabila, mahasiswi Manajemen Dakwah, (17/12/2024)



Gambar 12. Wawancara dengan Zuraida, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (17/12/2024)



Gambar 13. Wawancara dengan Ulfa Azkya, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (17/12/2024)



Gambar 14. Wawancara dengan Muflih Mahyar, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, (17/12/2024)



Gambar 15. Wawancara dengan Cut Chusnul Agmelia mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (18/12/2024)



Gambar 16. Wawancara dengan Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hanifah Nurdin, (16/12/2024)



Gambar 17. Wawancara dengan wakil dekan I, bidang Akademik dan Kelembagaan, Mahmudin, (19/12/2024)



Gambar 18. Wawancara dengan sekretaris prodi Manajemen Dakwah, Khairul Habibie, (19/12/2024)



Gambar 19. Wawancara dengan staff akademik, Erna Hasry, (18/12/2024)



Gambar 20. Wawancara dengan Operator dan Staff BKI, Azkia Maghfirah (23/12/2024)

Lampiran 3 : SURAT KEPUTUSAN SK PENUNJUK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B.632/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2024

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

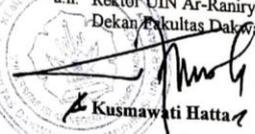
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) H. Ridwan M. Hasan, Lc., M.Th., Ph.D.. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
 2) Fitri Meliya Sari, M.I.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
 Nama : Raihatul Miska
 NIM/Jurusan : 200401087/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Analisis Komunikasi Akademis : Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024;
 Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
 Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16/07/2024 M
 10 Muharram 1446

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

 Kusmawati Hatta

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4 : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
 Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2410/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2024

09 Desember 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. I. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Raihatul Miska/ 200401087

Semester/Jurusan : IX / KPI

Alamat sekarang : Alue Naga

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Analisis Komunikasi Akademis : Fenomena Ketidakpedulian Mahasiswa Terhadap Informasi Perkuliahan Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,



Mahmuddin

Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raihatul Miska
2. Tempat/Tgl. Lahir : Alue Tampak/01 September 2002
Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim/Jurusan : 200401087/Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Alue Naga
 - a) Kecamatan : Syiah Kuala
 - b) Kota : Banda Aceh
 - c) Provinsi : Aceh
8. Email : Raihatul.miskha@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN Alue Tampak Tahun lulus 2014
10. MTs/SMP/Sederajat Serambi Mekkah Tahun lulus 2017
11. MA/SMA/Sederajat Al-Ishlah Tahun Lulus 2020

Orang Tua/Wali

12. Nama ayah : Banta Ali
13. Nama Ibu : Faridah
14. Pekerjaan Orang Tua : Muballigh/Ustadz
15. Alamat Orang Tua : Desa Alue Tampak
 - a. Kecamatan : Kaway XVI
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 07 Januari 2025
Peneliti

(Raihatu Miska)